

**ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS DAN GENDER TERHADAP  
PERSEPSI ETIS AKUNTAN PUBLIK DENGAN *LOVE OF MONEY*  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Disusun oleh:**

**Samroh**

**NIM. 1505046008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
A.n. Sdri. Samroh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Samroh  
NIM : 1505046008  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender  
Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik Dengan  
*Love of Money* Sebagai Variabel Intervening

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya skripsi ini dapat  
segera dimunaqasahkan. Dengan harap menjadikan maklum. Atas  
perhatiannya diucapkan terimakasih.

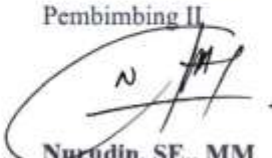
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 09 Juli 2019

Pembimbing I

  
Dr., H. Ahmad Furqon, LC., MA.  
NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing II

  
Nurudin, SE., MM  
NIP. 19900523 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185  
Website: febi\_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com


**PENGESAHAN**

Nama : Samroh  
NIM : 1505046008  
Judul : Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi  
Etis Akuntan Publik Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel  
Intervening.


Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Waliosongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 24 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akutansi Syariah tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 24 Juli 2019.


Ketua Sidang

  
**M. Nadzir, M.Si.**  
NIP. 19730923200312 1 002


Penguji I

  
**H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.**  
NIP. 19670119199803 1 002


Pembimbing I

  
**Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A.**  
NIP. 19751218 200501 1 002

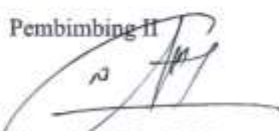
Sekretaris Sidang

  
**Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A.**  
NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji II

  
**Dr. Muhlis, M.Si.**  
NIP. 19610117198803 1 002

Pembimbing II

  
**Nurudin, SE., M.M.**  
NIP. 19900523 201503 1 004



## MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*

(QS. Al- Kahfi : 46)

*“Tidaklah berguna uang, harta dan kebahagiaan kita, jika orang – orang disekeliling kita masih menderita karena teraniaya oleh perilaku kita.”*

(Abdullah Gymnastiar)

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucap syukur walhamdulillah  
Ku persembahkan karyaku ini untuk :**

**Kedua orangtua saya Ayahanda Tamid (Alm) dan Ibunda Kasmien (Almh)  
yang sangat saya sayangi.**

**Dengan segala kasih sayangnya yang tak ternilai dengan apapun.  
Berkat doa dan restu yang mereka panjatkan, sehingga bisa menyelesaikan  
skripsi ini.**

**Semoga saya bisa menjadi anak yang sholeha dan membahagiakanmu.**

**Kakak – kakak saya serta adik tercinta,  
Sebagai pengganti orangtua yang telah membantu meringankan studi saya  
Serta berkat doa dan dukungannya skripsi ini bisa selesai tepat waktu.**

**Almamater saya tercinta UIN Walisongo Semarang**

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi penulis tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain dan atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran – pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Juli 2019

Deklarator



Samroh

NIM. 1505046008

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus di salin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu di tetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = ‘	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

### B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
ؤ	<i>Dhammah</i>	U	U

### C. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan Ya	AY	A dan Y
أَوْ	Fathah dan Wawu	AW	A dan W

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* di lambangkan dengan konsonan ganda.

### E. Kata Sandang ( ... ال )

Kata sandang ( ... ال ) ditulis dengan *al-* ... . *Al-* di tulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbuthah ( ة )

Setiap *Ta' Marbuthah* di tulis dengan huruf “h”.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel religiusitas dan gender terhadap *love of money* dan persepsi etis akuntan publik dan menganalisis pengaruh tidak langsungnya variabel *love of money* sebagai variabel intervening. Objek dalam penelitian ini di KAP (Kantor Akuntan Publik) Kota Semarang.

Metode penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang telah bekerja lebih dari 1 tahun. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 43 responden. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dimana data diperoleh dari kuesioner. Analisis data menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik. Gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap *love of money*. Gender berpengaruh signifikan terhadap *love of money*. *Love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik. Religiusitas dan gender terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* tidak berpengaruh. Dengan demikian *love of money* tidak bisa dikatakan sebagai variabel intervening.

**Kata kunci :** Religiusitas, Gender, *Love of Money* dan Persepsi Etis Akuntan Publik.

## **ABSTRACT**

*The aims of this study are to determine the effect of religiosity and gender variables toward love of money and ethical perception of public accountants and to analyze the indirect effect of love of money variable as an intervening variable. The object in this study was Public Accounting Office (PAO) of Semarang City.*

*The sample of this study used purposive sampling technique with the criteria, namely the auditors who have worked more than 1 year. The number of samples used was 43 respondents. The source of data in this study was primary data where the data was obtained from the questionnaire. Data analysis was done by PLS (Partial Least Square).*

*The results of this study indicated that religiosity had significant effect on ethical perception of public accountants. Gender does not effect on ethical perception of public accountants. Religiosity does not have effect on love of money. Gender has significant effect on love of money. Love of money does not have effect on ethical perception of public accountants. Religiosity and gender towards ethical perceptions through love of money has no effect. Then it can be concluded that love of money cannot be said as an intervening variable.*

**Keywords:** *Religiosity, Gender, Love of Money and Ethical Perception of Public Accountants.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang) dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa dihaturkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Besar Muhammad saw serta keluarga, sahabat, tabi’in tabiat dan kita semua sebagai umatnya. Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Alhamdulillah atas izin Allah Swt melalui bantuan dari berbagai pihak, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak H. Muchamad Fauzi, MM., selaku Wali Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

6. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA., sebagai dosen pembimbing I dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Nurudin, SE., MM., sebagai dosen pembimbing II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Seluruh dosen pengajar program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepada penulis sebagai bekal untuk menyongsong masa depan.
9. Semua staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan selama pembuatan skripsi ini.
10. Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dari buku – bukunya sebagai rujukan penelitian.
11. Perpustakaan Provinsi Kota Semarang yang telah membantu dari buku – bukunya untuk rujukan penelitian.
12. Kantor Akuntan Publik Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
13. Kedua orang tua saya Ayahanda Tamid (Alm) dan Ibunda Kasmen (Almh) yang telah memberikan doa yang sangat luar biasa.
14. Kakak – kakak saya serta adik tercinta yang telah memberikan doa, dukungan serta harta hingga sampai di titik ini.
15. Seluruh sahabat angkatan 2015 khususnya jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan doa, arahan dan motivasi.
16. Sahabat KKN Reguler posko 20 yang telah memberikan motivasi.
17. Teman – teman kos Perum. Bank Niaga Blok-1 L2 yang telah memberikan doa dan motivasi.
18. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi kata, kalimat maupun penyusunan kata. Oleh karena itu, penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Semarang, 07 Juli 2019

Hormat Saya

Samroh

NIM. 1505046008

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Expectancy Theory</i> (Teori Harapan) .....	9
2.1.2 Religiusitas .....	10
2.1.2.1 Pengertian Religiusitas.....	10
2.1.2.2 Fitrah Sebagai Dasar Teori Beragama .....	12
2.1.2.3 Manusia dan Agama.....	15
2.1.3 Gender .....	18
2.1.3.1 Pengertian Gender.....	18
2.1.3.2 Karakteristik Maskulin dan Feminim .....	23
2.1.4 Etis .....	24

2.1.4.1	Pengertian Etis .....	24
2.1.4.2	Etika dan Dunia Bisnis.....	29
2.1.4.3	Akuntansi dan Etika .....	30
2.1.4.4	Sikap Sederhana .....	33
2.1.5	Persepsi .....	34
2.1.5.1	Pengertian Persepsi .....	34
2.1.5.2	Subproses Dalam Persepsi .....	36
2.1.5.3	Kesalahan – kesalahan Persepsi .....	38
2.1.5.4	Keterkaitan persepsi bagi para akuntan.....	39
2.1.6	<i>Love of Money</i> .....	40
2.1.6.1	Kecintaan Terhadap Uang.....	42
2.1.6.2	Kecintaan Terhadap Uang dalam Perspektif Islam.....	42
2.1.7	Akuntan Publik .....	44
2.2	Penelitian Terdahulu .....	53
2.3	Kerangka Pemikiran.....	57
2.4	Hipotesis Penelitian.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	64
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	64
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	66
3.5	Teknik Analisis Data .....	70
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian .....	77
4.1.2	Karakteristik Responden .....	77
4.1.3	Statistik Deskriptif .....	79
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	82
4.3	Pembahasan.....	99

## BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	109
5.3 Saran .....	109

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN - LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Seks dan Gender .....	20
Tabel 2.2 Karakteristik Maskulin dan Feminim dalam Budaya Organisasi ....	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran .....	68
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Konstruk.....	73
Tabel 3.3 Evaluasi Modal Struktural .....	75
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	78
Tabel 4.2 Karakteristik Demografi Responden.....	79
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	79
Tabel 4.4 <i>Outer Loading (Measurement Model)</i> .....	84
Tabel 4.5 <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i> .....	86
Tabel 4.6 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	88
Tabel 4.7 <i>Latent Variable Correlations</i> .....	89
Tabel 4.8 AVE dan Akar AVE .....	89
Tabel 4.9 <i>Composite Reliability</i> .....	90
Tabel 4.10 Nilai <i>R-Square</i> .....	93
Tabel 4.11 Tabel Pengujian Hipotesis dari <i>Path Coefficient</i> .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi .....	35
Gambar 2.2 Kerangka berfikir Penelitian .....	57
Gambar 4.1 Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	83
Gambar 4.2 Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	92

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Daftar KAP yang menerima kuesioner di Kota Semarang
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Output SmartPLS 3.0
- Lampiran 6 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah.<sup>1</sup>

Kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme dan perilaku etis profesi akuntan saat ini masih sangat banyak diperbincangkan. Hal tersebut merupakan akibat dari banyaknya kasus-kasus skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan besar serta tokoh-tokoh pelaku akuntansi profesional. Kasus tersebut kemudian mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan pada umumnya. O'Leary dan Cotter mengatakan bahwa etika merupakan isu yang selalu berada di garis depan untuk dibahas dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan profesionalisme dunia akuntansi dan auditing. Skeptisme masyarakat akan profesi akuntan cukup beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian tetapi mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Indiana Farid Martadi dan Sri Suranta "Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, Dan Karyawan Bagian Akuntansi Di Pandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta)", *Simposium Akuntansi 9 Padang*, (Padang: Universitas Sebelas Maret, 23-26 Agustus 2006), hlm. 2.

<sup>2</sup>Celvia Dhian Charismawati, "Analisis Hubungan Antara *Love of Money* Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi", (Skripsi: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hlm. 1.

Banyak masalah yang terjadi pada berbagai bisnis yang ada saat ini melibatkan profesi seorang akuntan. Sorotan yang diberikan kepada profesi ini disebabkan oleh faktor diantaranya praktik – praktik profesi yang mengabaikan standar akuntansi bahkan etika. Perilaku tidak etis merupakan isu yang relevan bagi p rofesi akuntansi saat ini.

Kasus korupsi pengadaan Al Quran yang melibatkan Kementrian Agama RI menunjukkan bahwa kasus etika akuntan juga dapat terjadi dalam lingkungan orang dengan tingkat religiusitas yang tinggi. Kasus korupsi pengadaan Al Quran tahun 2011 - 2012 diperkirakan merugikan kas negara hingga Rp. 9,65 miliar.<sup>3</sup>

Konflik yang terjadi pada KAP Tahrir Hidayat yang ditekan oleh PT Pupuk Sriwijaya (Persero) selaku klien untuk memanipulasi laporan keuangan. Kejadian ini mengakibatkan KAP Tahrir Hidayat mendapat sanksi pembekuan izin dari Menteri Keuangan pada saat itu.<sup>4</sup>

Kasus lain skandal akuntan yang terjadi di Indonesia adalah kasus aliran dana BI yang menurut ketua BPK Anwar Nasution sama parahnya dengan kasus Enron di AS. Kasus pada tahun 2001 yang melibatkan PT Kimia Farma, menurut Kepala Biro Hukum Bapepam merupakan tindak pidana. Soalnya, merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik. PT Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001 dan juga melibatkan KAP ternama di Indonesia yaitu Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM).<sup>5</sup>

Terjadi di tahun 2011 salah satu KAP Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yang mana membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp. 13,3 Milyar) kepada pihak regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal

---

<sup>3</sup>A.A. Gde Ari Widhiasmana Pemayun & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol.23, No.2, Mei / 2018), hlm. 1603.

<sup>4</sup>Siti Lailatul Khoiriyah, "Analisis Faktor Personal dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Pada Situasi Konflik Audit", *Jurnal Analisis Akuntansi Unnes*, 2013, hlm. 370.

<sup>5</sup>Anita Rahayuningsih, dkk, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Moderating ", *Jurnal Dinamika & Bisnis*, (Vol. 3, No. 2, Oktober / 2016), hlm. 210.

melakukan audit laporan keuangan kliennya. Dengan melaporkan laporan keuangan wajar tanpa pengecualian pada perusahaan telekomunikasi namun didukung atas bukti – bukti yang tidak memadai dan tidak akurat.<sup>6</sup>

Kemudian pada tahun 2018 kasus tentang PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau SNP Finance yang mana perusahaan ini bergerak di bidang pembiayaan untuk pembelian alat – alat rumah tangga dan merupakan anak usaha dari Columbia Group, Bank Mandiri akan Pidanakan Deloitte Indonesia. Dekoitte Indonesia adalah salah satu Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia yaitu KAP SBE atau Satrio Bing, Eny & Rekan. Dalam hal ini terjadi kerjasama antara KAP SBE dan SNP Finance. KAP SBE tidak mengaudit perusahaan tersebut dengan sebenarnya dengan kata lain memanipulasi laporan keuangan SNP Finance. Padahal SNP Finance sebenarnya sudah menjadi nasabah Bank Mandiri selama 20 tahun. Namun, itikad buruk baru ditujukan perusahaan pembiayaan tersebut beberapa bulan terakhir. Saat ini, pinjaman macet perseroan ke anak perusahaan Columbia Group tersebut mencapai Rp1,2 triliun.<sup>7</sup> Dari ketiga kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pelanggaran dari etika profesi akuntan, pelanggaran pada prinsip perilaku profesional, integritas, dan tanggung jawab profesinya sebagai seorang akuntan.

Kemudian salah satu kasus pelanggaran etika profesi akuntan di Indonesia, yaitu laporan keuangan PT KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Manipulasi laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (KAI) tahun 2005 diduga telah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, hal ini jelas melanggar etika profesi akuntan. Kecurangan PT KAI sebenarnya sudah terjadi pada tahun sebelumnya, dimana PT KAI mengalami kerugian Rp 63 miliar namun sebaliknya PT KAI justru mengumumkan keuntungan sebesar Rp 6,90 miliar. Bukti penyimpangan standar akuntansi keuangan ada pada piutang tak tertagih

---

<sup>6</sup><https://dunia.tempo.co/> di akses pada tanggal 3 Februari 2019 .

<sup>7</sup><https://www.cnnindonesia.com/> di akses pada tanggal 16 Januari 2019.

Bedford Committee menyatakan seharusnya nilai tentang integritas, kredibilitas, dan standar etik dalam profesi akuntansi ditanamkan kepada para akuntan karena seorang akuntan merupakan salah satu hal yang berperan dalam nilai tersebut.<sup>8</sup>

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap etika profesi akuntansi yang dimiliki oleh banyaknya profesi akuntansi tersebut, peneliti memfokuskan untuk meneliti mengenai persepsi etis seorang akuntan. Mengapa peneliti meneliti mengenai persepsi etis akuntan publik, karena akuntan publik adalah pihak yang independen yang menilai seberapa jauh laporan suatu klien atau perusahaan disusun sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku atau tidak. Oleh karena itu, dengan adanya profesi akuntan ini, seharusnya para akuntan harus beretika dan berintegritas dengan profesinya karena menyangkut kepercayaannya pada masyarakat.

Dengan demikian, peneliti membahas kembali dengan variabel dependen yang sama yaitu persepsi etis dengan variabel intervening yaitu *love of money*. Menurut Robbin bahwa salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi persepsi etis adalah *love of money* atau cinta terhadap uang.<sup>9</sup> Menurut pakar yang lain yaitu McClelland persepsi etis dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu uang. Uang adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun uang tersebut digunakan secara universal, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara universal. Karena pentingnya uang dan interpretasinya yang berbeda Tang memperkenalkan konsep tentang *love of money* untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Penelitiannya menunjukkan bahwa *love of money* kaitannya dengan perilaku organisasi yang tidak diinginkan maupun yang diinginkan. Tang dan Chiu dalam penelitiannya bahwa konsep *love of money* sangat erat kaitannya dengan ketamakan. Dalam

---

<sup>8</sup>Putu Pandhu Prabowo & A.A.G.P Widanaputra, "Pengaruh *Love of Money*, Machiavellian, dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556, (Vol. 23. No 1. April /2018), hlm. 516.

<sup>9</sup>Anita Rahayuningsih, dkk, ... hlm. 211.

penelitian mereka menemukan karyawan di Hong Kong dengan *love of money* yang tinggi bekerja kurang memuaskan di bandingkan dengan rekan – rekan mereka. Kemudian Chen dan Tang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat menyebabkan perilaku tidak etis.<sup>10</sup> Menurut Borkowski dan Ugras bahwa persepsi etis juga di pengaruhi oleh faktor demografi yaitu jenis kelamin dan faktor psikologi yaitu hubungan keagamaan.<sup>11</sup>

Dalam hal ini peneliti memfokuskan variabel independen pada faktor demografi yaitu pada gender dan faktor psikologi ditinjau dari agama mengarah pada religiusitas. Mengapa peneliti mengambil variabel dependen, independen serta variabel interveningnya demikian, karena melihat banyak sekali kasus – kasus yang terjadi dalam dunia seorang profesi akuntan sekarang kurang berperilaku tidak baik, hal tersebut akibat adanya memandang segalanya diukur dengan uang, maka pelaku seorang akuntan dengan berbagai cara untuk bisa mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi etis yaitu religiusitas dan gender apakah berpengaruh terhadap persepsi etis seorang akuntan dengan melalui sifat *love of money* seorang akuntan tersebut. Studi kasus yang peneliti angkat yaitu pada profesi seorang akuntan publik di kota Semarang. Peneliti mengangkat sebuah judul “ **Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening**”.

---

<sup>10</sup>Berliana Normadewi, “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 21.

<sup>11</sup>Erika Radina Sipayung dan Nur Cahyonowati, “Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”, *Diponegoro Journal of Accounting*, ISSN (Online): 2337-3806, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2015), hlm. 1.



## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang tersebut, maka hal perlu peneliti ulas lebih dalam adalah sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik?
2. Apakah gender berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap *love of money*?
4. Apakah gender berpengaruh terhadap *love of money*?
5. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik?
6. Apakah *love of money* sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan tidak langsung antara religiusitas dengan persepsi etis akuntan publik?
7. Apakah *love of money* sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan tidak langsung antara gender dengan persepsi etis akuntan publik?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis akuntan publik.
2. Untuk menganalisis pengaruh gender terhadap persepsi etis akuntan publik.
3. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap *love of money*.
4. Untuk menganalisis pengaruh gender terhadap *love of money*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis akuntan publik.
6. Untuk menganalisis *love of money* sebagai variabel intervening terhadap hubungan tidak langsung antara religiusitas dengan persepsi etis akuntan publik.

7. Untuk menganalisis *love of money* sebagai variabel intervening terhadap hubungan tidak langsung antara religiusitas dengan persepsi akuntan publik.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya bagi:

#### 1. Akademik

- a. Dalam penelitian ini sebagai bahan tambahan referensi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut.
- b. Sebagai bahan pengajaran untuk dapat menanamkan perilaku yang baik agar para mahasiswa terutama mahasiswa akuntansi untuk dapat berperilaku yang etis, karena nanti mereka akan memasuki dunia kerja dan menjadi seorang akuntan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.
- c. Sebagai bahan evaluasi dalam menggunakan cinta akan uang dalam kehidupan sehari – hari untuk mahasiswa terutama mahasiswa akuntansi, karena akan ada *effect* nanti dalam dunia kerja.

#### 2. Praktisi

- a. Untuk para profesi akuntan publik agar lebih memahami bagaimana pentingnya perilaku etis dan cinta akan uang dengan sewajarnya saja.
- b. Bagi perusahaan agar dalam merekrut karyawan adanya hal yang menyangkut persepsi etisnya, karena dengan adanya hal tersebut nantinya karyawan berpengaruh terhadap kepuasan dan kemajuan perusahaan.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

BAB I, berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kemudian sistematika penelitian.

BAB II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan landasan teori yaitu teori harapan, deskripsi teori religiusitas, gender, persespsi etis, *Love of Money*, akuntan publik , penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III, Metode yang akan digunakan dalam proses penelitian meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, pengukuran setiap variabel serta tehnik analisis data.

BAB IV, Analisis data dan pembahasan yaitu tentang gambaran secara umum objek yang diteliti, karakteristik responden, uji *outer model* dan *inner model*, uji analisis jalur serta hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V, Penutup, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Expectancy Theory* (Teori Harapan)

Teori ini sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1930-an. Teori model *expectancy theory* yang sistematis dan komprehensif pertama kali dikemukakan oleh Victor Vroom pada bukunya *Work and Motivation*. Dalam teori ini motivasi individu ditentukan oleh *expentancies* dan *valences*. *Expentancies* adalah keyakinan tentang kemungkinan bahwa perilaku tertentu (seperti misal kerja lebih keras) akan menimbulkan hasil tertentu (seperti misalnya kenaikan gaji). *Valences* berarti nilai yang diberikan individu atas *outcome* (hasil) atau *rewards* yang akan dia terima.<sup>1</sup> Jadi ide dasar dari teori ini adalah bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan di peroleh oleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Variabel – variabel kunci teori harapan adalah usaha (*effort*), hasil (*income*), dan harapan (*expentancy*).<sup>2</sup>

Teori pengharapan adalah teori motivasi yang mengasumsikan bahwa tingkat motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan bergantung pada keyakinan seseorang terhadap struktur penghargaan atau balas jasa (*reward*) untuk pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, motivasi muncul ketika seseorang berharap untuk mendapatkan satu penghargaan dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Kreitner dan Kinicki menjelaskan bahwa teori harapan digunakan untuk memperkirakan perilaku setiap situasi dimana dua pilihan alternatif atau lebih yang harus dibuat. Dalam hal ini, contohnya teori harapan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat *love of*

---

<sup>1</sup>Wayan Suartana, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 181 – 182.

<sup>2</sup>Arfan Ikhsan & Muhammad Ishak, *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 54.

<sup>3</sup>R.A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 34.

*money* terhadap persepsi etis seorang akuntan publik dengan cara mengidentifikasi faktor – faktor apa yang mempengaruhinya.<sup>4</sup>

Faktor – faktor yang mempengaruhinya disini adalah dari segi demografi yaitu gender kemudian dari psikologinya yaitu religiusitas.

## **2.1.2 Religiusitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Religiusitas**

Menurut King religiusitas adalah kekuatan atau keyakinan seseorang terhadap agamanya bisa dikatakan juga tingginya keyakinan terhadap agama. Sedangkan menurut Suhardiyanto religiusitas adalah hubungan pribadi dengan Sang Ilahi, kepada Yang Maha Kuasa dan Maha Pengasih dan Maha Penyayang.<sup>5</sup>

Menurut Ancok keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>6</sup> Sedangkan McDaniel dan Burnett adalah kepercayaan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikutiprinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan. Religiusitas berbeda dengan spiritualitas. Spritualitas menyediakan makna, kesatuan, keterkaitan dengan alam,

---

<sup>4</sup> Erika Radina Sipayung, “Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 14-15.

<sup>5</sup>Wahyudin dkk, Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour*, (Laporan Penelitian: Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto), hlm. 2.

<sup>6</sup>Yolanda Hani Putrian, “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Di Tinjau Dari Tingkat Religiusitas”, *JESTT* , (Vol. 2 No. 7. Juli / 2015), hlm. 574.

manusia dan transenden. Sedangkan religiusitas menyediakan ajaran dan narasi yang mendorong moralitas individu.<sup>7</sup>

Menurut William James<sup>8</sup> agama adalah segala perasaan, tindakan dan pengalaman pribadi manusia dalam kesendiriannya, sejauh mereka memahami diri mereka sendiri saat berhadapan dengan apapun yang mereka anggap sebagai ilahiah.

salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah umat manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiousity*). Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama mencakup aktivitas yang tampak maupun tidak tampak. Keberagamaan itu mengalami perkembangan, meminjam terma psikologi. Perkembangan keberagamaan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi pada keberagamaan seseorang sebagai akibat dan proses kematangan dan pengamalan. Perkembangan keberagamaan itu bersifat kualitatif, yang dihasilkan dari proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Lain halnya dengan pengertian perkembangan fisik yang merupakan perubahan bersifat kuantitatif dan evolutif, yang dimulai dari pembuaian dan di akhiri dengan kematian.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Yesi Mutia Basri, “Efek Moderasi Religiusitas Dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (*Money Ethics*) Dan Kecurangan Pajak (*Tax Evasion*)”, *Simposium Nasional Akuntansi 17*, (Mataram : 24 -27 September 2014), hlm. 6.

<sup>8</sup>William James adalah professor psikologi Amerika. Dia di kenal sebagai dosen yang berdedikasi tinggi, oratur ulung, pemikir dan penulis yang monumental dan aktivis sosial. Dia mengajar diantaranya: di Harvard (selama 35 tahun) dan Universitas California. Sebelum menekuni psikologi dan filsafat James pernah belajar zoologi, fisiologi dan memperoleh gelar dokter. Dia lahir pada tanggal 11 Januari 1842 dalam sebuah keluarga yang religius di Kota New York dan meninggal musim panas di rumahnya di Chocorua, New Hamsphire, karena serangan jantung. Karya – karya penting yang ditulisnya antara lain : *Principles of Psychology* (1890), *The Will to Believe and Human Immortality* (1897), *The Varieties of Religious Experince* (1902), *Pragmatism and Other Writings* (1907), *The Meaning of Truth* (1909), *Pluralistic Universe* (1909) dan *Essays in Radical Empiricism* (1912).

<sup>9</sup>Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi Islami*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 38.

### 2.1.2.2 Fitrah Sebagai Dasar Teori Beragama

Manusia tidak bisa dilepaskan dengan dimensi keagamaan. Bahkan dikatakan, bahwa manusia memiliki kebutuhan beragama. Kebutuhan beragama ini muncul dikarenakan manusia sebagai makhluk Tuhan telah dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama.<sup>10</sup> Dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Prof. Dr. Hasan Langgulung mengatakan: “Salah satu ciri fitrah ialah, bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain, manusia itu adalah dari asal mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagai dari fitrah-Nya”.<sup>11</sup>

Prof. Dr. Hasan Langgulung memandang bahwa sifat – sifat Tuhan yang 99 yaitu *Asma’Al – Husna* merupakan potensi yang masing – masingnya berdiri sendiri. Tetapi bila dikombinasikan akan timbul sifat – sifat atau potensi manusia yang jumlahnya berjuta – juta macamnya.

Dalam fitrah tidak terdapat komponen psikologi apapun, karena fitrah diartikan sebagai kondisi jiwa yang suci bersih yang reseptif terbuka kepada pengaruh eksternal, termasuk pendidikan. Kemampuan untuk mengadakan reaksi atau respon (jawaban) terhadap pengaruh dari luar tidak terdapat di dalam fitrah. Pendapat ini di kembangkan oleh para ulama atau ahli Sunnah, wal Jama’ah atau beberapa filosofi muslim antara lain yaitu Al-Ghazali.

Dalam ajaran Islam ternyata fitrah manusia memiliki banyak jenisnya. Berdasarkan isyarat al-Quran, menurut Zaini mengungkapkan setidaknya ada lima macam dalam fitrah manusia:

1. Fitrah Beragama
2. Fitrah Sosial

---

<sup>10</sup> Endang Kartikowati dan Zubaedi, ... , hlm. 86.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 90.

3. Fitrah Susila
4. Fitrah Bermartabat tinggi
5. Fitrah kesucian

Sedangkan menurut Sunaryo Kartadinarta bahwa asal kejadian manusia (fitrah manusia) itu ada enam:

1. Fitrah Beragama
2. Fitrah sosial
3. Fitrah Makhluk Susila
4. Fitrah Sebagai Makhluk Bermartabat Tinggi
5. Fitrah Suci
6. Fitrah Intelektual<sup>12</sup>

Berikut ini penjelasan singkat mengenai macam – macam fitrah sebagai berikut:

1. Fitrah Beragama

Keadaan asli ini manusia adalah makhluk beragama tauhid dan manusia diciptakan sebagai makhluk berfitrah beragama tauhid. Dalam hal ini manusia harus taat aturan kepada Allah swt sehingga pada saat kembali kepada Allah dalam keadaan taat aturan-Nya.

2. Fitrah Sosial

Keadaan asli ini adalah manusia yang tidak bisa hidup sendiri. Artinya bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial harus tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama dan berbuat kebaikan untuk kepentingan bersama. Salah satu tugas manusia adalah beramal shalih untuk kemaslahatan dan kesejahteraan ummat manusia secara menyeluruh.

3. Fitrah Susila

Keadaan asli seperti ini bahwa manusia harus mampu berperilaku etis, bisa menimbang mana yang baik dan mana yang buruk, serta sadar akan konsekuensi dari perbuatan tersebut.

4. Fitrah sebagai makhluk bermartabat tinggi

---

<sup>12</sup>Abas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 86.



Keadaan asli ini bahwa manusia di ciptakan oleh Allah adalah sebagai makhluk tertinggi dan terbaik dari makhluk yang lain, Allah swt berfirman dalam QS. At-tin (95) ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”. (QS. Al- Isra : 70)

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِيَّ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Yusuf : 53)

## 5. Fitrah Suci

Keadaan asli manusia adalah dimana manusia akan kembali kepada Allah swt dalam keadaan suci dan Allah swt tempatka hambanya ke dalam surga. Hidup suci artinya manusia taat atas larangan dan perintah-Nya. Nafsu dan penyakit yang ada dalam diri manusialah yang menodai kesucian manusia itu sendiri

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

*“Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi”.* (QS. Al- Nisa : 79)

#### 6. Fitrah Intelektual

Keadaan asli ini adalah makhluk berakal dan memiliki kemampuan berfikir dengan menggunakan rujukan aturan Allah swt. Agama itu diperuntukkan bagi orang – orang yang berakal dan tiada agama bagi tak berakal.<sup>13</sup>

Karena adanya fitrah ini, maka manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasa bahwa jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. hal semacam ini terjadi pada seluruh lapisan masyarakat primitif. Mereka akan merasakan ketenangan dan ketentraman di kala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Yang Maha Kuasa.<sup>14</sup>

#### 2.1.2.3 Manusia dan Agama

Psikologi agama merupakan salah satu bukti adanya perhatian khusus para ahli psikologi terhadap peran agama dalam kehidupan kejiwaan manusia. Dalam beberapa bukunya, Sigmund Freud, yang dikenal sebagai pengembang psikoanalisis mencoba mengungkapkan hal itu. Agama menurut Freud tampak dalam perilaku manusia sebagai simbolisasi dari kebencian terhadap ayah yang direfleksikan dalam bentuk rasa takut kepada Tuhan. Secara psikologis, agama adalah ilusi manusia. Manusia lari kepada agama karena ketidakberdayaannya menghadapi bencana. Dengan demikian segala bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman. Untuk keperluan tersebut, manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.

---

<sup>13</sup> Abas Asyafah, ... , hlm. 86 – 89.

<sup>14</sup> Jalaluddin, ..., hlm. 92.

Lain halnya dengan Skinner, salah satu tokoh *Behaviorisme* tidak menyinggung perilaku keagamaan tetapi lebih kepada bahwa agama memiliki institusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini Skinner melihat bahwa agama adalah faktor penguat. Menurutnya perilaku keagamaan menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. Lembaga keagamaan, bertugas menjaga dan mempertahankan perilaku atau kebiasaan manusia. Manusia menanggapi tuntutan yang terkandung dalam lembaga itu dan ikut melestarikan lewat cara mengikuti aturan – aturan yang telah baku.<sup>15</sup>

Agama tampaknya memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengingkaran manusia terhadap agama agaknya dikarenakan faktor – faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing – masing. Namun untuk meniadakan dari rasa keagamaan tampaknya memang sulit. Hal ini karena manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Pencipta. Ketundukan inimerupakan bagian dari faktor intern manusia yang dalam psikologi kepribadian dinamakan hati nurani.

Dalam agama Islam yang telah dijelaskan dalam Alquran bahwa agama adalah sebagai fitrah manusia:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*(QS. Ar – Rum : 30)

Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, ... , hlm. 131 – 132.

beragama tauhid, maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Muhammad Ali As – Shobuny, menafsirkannya menjadi sikap ikhlas dan tunduk kepada Islam yang agama Allah dan menjadikan kecenderungan untuk tunduk kepada agama yang benar, yaitu Islam. Dan Allah menjadikan pada diri manusia untuk tunduk kepada fitrah tauhid. Dan kenyataan ini telah lama dikaji ilmuwan Islam di zaman klasik seperti al – Ghazali dan para kaum sufi. Psikologi agama menurut pendekatan Islam telah berhasil mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara manusia dan agama.<sup>16</sup>

Menurut Glock dan Stark konsep religiusitas yang brilin. Mengapa, karena tidak hanya melihat dari satu atau dua dimensi, namun mencoba seluruh dimensi. Dalam agama Islam, keberagamaan tidak hanya dalam ritual ibadah saja, melainkan melibatkan dalam berbagai aktivitas – aktivitas yang lain. Sebagai suatu yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Untuk bisa mengetahui seseorang religius atau tidak, ada lima dimensi keberagamaan seseorang yaitu; dimensi keyakinan, dimensi praktik agama ( ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman atau konsekuensi.<sup>17</sup>

Dalam konteks agama Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas bangsa Indonesia, lima dimensi tersebut adalah:

a. Dimensi ritual

Aspek ini adalah untuk mengukur sejauh mana seseorang dalam ritualnya dalam agama yang dianut. Contohnya yaitu seperti; pergi ketempat ibadah, berpuasa, berdoa pribadi dan lain – lain.

b. Dimensi Ideologis

Aspek ini mengukur sejauh mana seseorang percaya akan kebenaran – kebenaran dalam agamanya. Contohnya; percaya adanya keberadaan

---

<sup>16</sup> Jalaluddin, ... , hlm. 137 – 138.

<sup>17</sup> Wahyudin, ... , hlm. 6.

Tuhan, adanya malaikat, adanya kematian, surga dan neraka dan lain – lain.

c. Dimensi Intelektual

Dalam dimensi ini adalah sejauh mana seseorang paham, mengerti dan mengetahui dengan agama yang di anutnya dan sejauh mana seseorang itu mengamalkan pemahamannya dalam aktivitas keagamaannya yang berkaitan dengan agamanya.

d. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan – perasaan dalam proses pengalaman religius. Dalam Islam dimensi seperti ini, perasaan terkabulnya doa – doa, perasaan dekat dengan Allah, perasaan merasa hatinya tenang, perasaan khusyuk ketika melaksanakan kewajiban, merasakan hatinya bergetar saat mendengar lantunan adzan dan ayat – ayat Allah dan perasaan mendatangkan pertolongan dan adanya peringatan dari Allah.

e. Dimensi Konsekuensi

Dalam hal ini sejauh mana seseorang mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari – hari. Contohnya; mau menolong, bersikap jujur dan lain – lain. Dalam dimensi ini pengamalannya lebih kepada antar sesama manusia.<sup>18</sup>

### 2.1.3 Gender

#### 2.1.3.1 Pengertian Gender

Kata gender telah digunakan di Amerika tahun 1960an sebagai bentuk perjuangan yang radikal, konservatif sekuler maupun agama yang menyuarakan eksistensi perempuan yang kemudian melahirkan kesadaran gender.<sup>19</sup> Menurut Wilson dan Elaine Sholwalter bahwa gender adalah bukan hanya sekedar perbedaan antara laki – laki dan perempuan

---

<sup>18</sup>Wahyudin, ... , hlm. 6 – 7.

<sup>19</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 1.

dilihat dari konstruksi sosial budaya, tetapi lebih di tekankan pada konsep analisis dalam memahami dan menjelaskan sesuatu. Adapun dalam Kepmendagri No. 132 di sebutkan bahwa gender adalah konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab laki – laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat.<sup>20</sup>

Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian da jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dengan (alat) tanda – tanda tertentu pula, bersifat universal dan permanen, tidak dapat dipertukarkan dan dapat dikenali semenjak manusia itu lahir. Itulah yang disebut dengan ketentuan Tuhan atau kodrat. Dari sini melahirkan istilah identitas jenis kelamin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan antara laki – laki dan perempuan yang ditentukan oleh perbedaan biologis yang melekat pada kedua. Jenis kelamin adalah tafsir sosial atas perbedaan biologis laki – laki dan perempuan. Gender adalah perbedaan peran, fungsi tanggung jawab antara perempuan dan laki – laki yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut ini:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mufidah, ..., hlm. 2.

<sup>21</sup> Mufidah, ..., hlm. 3 – 4..

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Seks dan Gender**

Indentifikasi	Laki – laki	Perempuan	Sifat	Kategori
Ciri Biologis	Penis Jakun Sperma	Vagina Payudara (ASI) Ovum Rahim Haid, hamil, melahirkan dan menyusui	Tetap, tidak dapat dipertukarkan. Kodrati pemberian Tuhan	Jenis Kelamin
Sifat / Karakter	Rasional, kuat, cerdas, pemberani, superior dan maskulin	Emosional, lemah, bodoh, penakut, inferior, feminine.	Dibentuk oleh masyarakat. Disosialisasikan. Dimiliki oleh laki – laki dan perempuan. Dapat berubah sesuai kebutuhan.	Gender

*Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya untuk membuat pembedaan, yaitu dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>22</sup> Penerapan peran gender yang dominan menghasilkan banyak bentuk pembedaan antara perempuan dan laki – laki.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ni Ketut Ayu Purnamaningsih & Dodik Ariyanto, “Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556, (Vol. 17. 2. November / 2016), hlm. 1002.

<sup>23</sup>Richard T. Schaefer, *Sosiologi*, Edisi 12, (Jakarta: Salemba Humaika, 2012), hlm. 5.

Menurut Wade dan Tavris istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender.

Menurut Sarwono Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan pra industri, kecenderungan memang lebih besar. Anak Laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak perempuan cenderung menjadi feminim. Akan tetapi, dalam kehidupan yang lebih modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe -tipe androgin dan *undifferentiated* (tidak ada yang membedakan).

Istilah androgin berasal dari bahasa Yunani. *Andro* berarti Laki-laki dan *gyne* yang berarti perempuan. Demikianlah, di dalam masyarakat modern banyak dijumpai wanita yang mampu melakukan profesi pria. Sebaliknya, pria mampu mengambil ahli tugas wanita. Kepribadian androgin dikatakan sebagai kepribadian yang luwes dan mudah menyesuaikan diri. Berbeda dari kepribadian androgin, kepribadian *undifferentiated* lebih kaku dan lebih sulit menyesuaikan diri kepada tugas - tugas kepribadian maupun tugas - tugas kewanitaan.<sup>24</sup>

Seperti di kutip dalam buku Friedman dan Schustack ada beberapa area di mana kita dapat menemukan perbedaan gender yang *reliable* berkaitan dengan kemampuan psikologis, khususnya dalam area - area yang menyangkut kemampuan berpikir, persepsi, dan memori.

---

<sup>24</sup><http://repository.uin-suska.ac.id/4050/3/BAB%20II.pdf> , di akses pada tanggal 5 Juli 2018.



Pada umumnya, kaum pria (sejak kecil hingga dewasa) memperlihatkan kemampuan spasial yang lebih baik, sedangkan kaum wanita (sejak kecil hingga dewasa) menunjukkan kemampuan verbal yang lebih maju.

Gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan (memilahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Caplan, gender adalah perbedaan perilaku antara laki – laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk dari proses *social* dan *cultural*.<sup>26</sup>

Menurut Abdullah gender adalah konsep kekelakian dan kemaskulinitas atau perempuan dan kefemininan. Gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin. Gender tidak bisa disamakan dengan *sex*. *Sex* lebih kepada laki – laki dan perempuan yang cenderung terhadap biologis dan fisiologis, sedangkan gender merujuk pada sifat – sifat sosial, budaya dan psikologis terkait perempuan dan laki – laki melalui konteks tertentu. Gender muncul akibat pengaruh sosial budaya dan kebiasaan – kebiasaan yang berkembang dimasyarakat.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa gender adalah sistem sosial yang mana seperti etnis, usia, status sosial antara laki – laki dan perempuan berbeda, entah dari segi biologis, psikologis dan cara berperilaku etis. Perbedaan akan terlihat ketika seorang laki-laki dan perempuan melakukan sebuah

---

<sup>25</sup><http://kumpulanilmukesahatan.blogspot.com/2015/05/pengertian-gender-dan-pengertian-gender.html>, di akses pada tanggal 5 Juli 2018.

<sup>26</sup>Annisa Zeny Wankhar, dan Nur Diana, Pengaruh Money Ethics Terhadap *Tax Evation* Dengan *Religiousity*, Gender, Materialism Sebagai Variabel Moderating, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, hlm. 47.

<sup>27</sup>Riza Anggraeni Rosadi, “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment*”, ( Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 31.

peran yang sesungguhnya. Terkait dengan peran pekerjaan akan mendorong laki – laki dan perempuan mempunyai pandangan mengenai persepsi etis yang berbeda.<sup>28</sup>

### 2.1.3.2 Karakteristik Maskulin dan Feminim menurut Hoftstede

Hoftstede membedakan secara umum dimensi budaya yang berpengaruh pada nilai – nilai kerja suatu organisasi salah satunya adalah *masculinity – femininity*, dimana dimensi ini berkaitan dengan perbedaan peran gender. Budaya yang cenderung maskulin memiliki ciri lebih memilih mementingkan harta, kompetensi serta kinerja, sedangkan feminim lebih mementingkan kesetaraan, solidaritas dan kualitas kehidupan kinerja.<sup>29</sup>

Berikut ini disajikan dalam Tabel 2.2 ciri – ciri yang menggambarkan *masculinity* dan *femininity* dari dimensi budaya yang dimaksudkan Hoftstede.

**Tabel 2.2**

#### **Karakteristik Maskulin dan Feminim dalam Budaya Organisasi**

<i>Maskuline</i>	<i>Feminine</i>
1. Orang hidup untuk bekerja	1. Orang bekerja agar bisa hidup
2. Manajer diharapkan seorang yang tegas dalam mengambil keputusan yang asertif	2. Manajer adalah orang yang Intuitif dan mengambil keputusan berdasarkan konsensus
3. Menekankan harta milik, kompetensi dan kinerja	3. Menekankan pentingnya kesetaraan, solidaritas dan kualitas kehidupan kerja
4. Cara menyelesaikan konflik dengan adu argumentasi	4. Cara menyelesaikan konflik dengan kompromi dan negosiasi

<sup>28</sup>Komala Inggarwati & Arnold Kaudin, “Persepsi Etis Pelaku Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba Berdasarkan Profesi Akuntansi & Gender”, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, (Tahun 3, No. 3, Desember / 2010), hlm. 6.

<sup>29</sup>Ni Ketut Ayu Purnamaningsih, “Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2016), hlm. 30.

Maskulinitas vs femininitas, merupakan dimensi kebudayaan yang menunjukkan bahwa dalam tiap masyarakat terdapat peran yang berbeda-beda tergantung perbedaan jenis para anggotanya. Pada masyarakat maskulin, menganggap pria harus lebih berambisi, suka bersaing, dan berani menyatakan pendapatnya, dan cenderung berusaha mencapai keberhasilan material. Dalam masyarakat feminin, kaum pria diharapkan untuk lebih memperhatikan kualitas kehidupan dibandingkan dengan keberhasilan materialitas. Lebih jauh dijelaskan bahwa masyarakat dari sudut pandang maskulinitas adalah masyarakat yang lebih menggambarkan sifat kelaki-lakian, sedangkan masyarakat femininitas lebih menggambarkan sifat kewanitaan. Jadi, sudut pandangnya bukan dari sudut jenis kelamin.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pula bahwa perbedaan sifat maskulin dan feminin mampu mempengaruhi persepsi etis seseorang, di mana pada masyarakat maskulin cenderung dapat memiliki perilaku yang tidak etis karena dalam sifat maskulin memiliki karakter yang mementingkan karir, harta milik, kompetensi, maupun kinerja, lebih berambisi, suka bersaing, dan cenderung berusaha mencapai keberhasilan material. Sehingga dengan adanya karakter tersebut, maka pada masyarakat yang maskulin cenderung dapat merasionalkan perilaku tidak etis sebagai tindakan etis.<sup>30</sup>

#### **2.1.4 Etis**

##### **2.1.4.1 Pengertian Etis**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “etis” artinya berhubungan (sesuai) dengan etika. Menurut Moeliono sesuai dengan perilaku yang disepakati secara umum. Nampaknya kata “etis” terambil dari kata “etika”<sup>31</sup>. Etika dalam bahasa latin adalah "ethica" yang berarti falsafah moral. Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari

---

<sup>30</sup> Ni Ketut Ayu Purnamaningsih, ... , hlm. 31 – 32.

<sup>31</sup> Abas Asyafah, ..., hlm. 166.

sudut pandang budaya, susila serta agama. Sedangkan menurut Keraf etika secara harfiah berasal dari kata Yunani *ethos* (jamaknya *ta etha*), yang artinya sama dengan moralitas, yaitu adat kebiasaan yang baik. Menurut Munawir etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

Etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar antarmanusia dan berfungsi untuk mengarahkan kepada perilaku moral. Makna kata etika dan moral memang sinonim, namun menurut Siagian antara keduanya mempunyai nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode berperilaku yang mengikutinya. Menurut Bertens etika juga bisa dimaksudkan sebagai ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Bertens membahas juga mengenai hukum moral atau etis bahwa:

*“Hukum moral merupakan semacam imbauan kepada kemauan manusia. Hukum moral mengarahkan diri kepada kemauan manusia dengan menyuruh dia untuk melakukan sesuatu. Hukum moral mewajibkan manusia, sebab keharusan moral adalah kewajiban. Keharusan moral didasarkan pada kenyataan bahwa manusia mengatur tingkah lakunya menurut kaidah – kaidah atau norma – norma. Norma – norma adalah hukum, tapi manusia sendiri harus menaklukkan diri pada norma – norma itu. Manusia harus menerima dan menjalankannya”.*<sup>32</sup>

Menurut Bertens Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma, aturan dan hukum yang ditetapkan. Oleh karena itu, tidak hanya kemampuan dan keahlian khusus (*skill*) yang dibutuhkan dalam bidang profesi, perilaku etis pun dibutuhkan. Teori etika menyediakan kerangka

---

<sup>32</sup> Abas Asyafah, ... , hlm. 169.

yang memungkinkan kita memastikan benar tidaknya keputusan moral kita.<sup>33</sup>

Istilah “etika” sering digunakan dalam tiga perbedaan yang saling terkait, yang berarti (1) pola umum atau jalan hidup , (2) seperangkat aturan atau kode moral, (3) penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan – aturan perilaku, atau merupakan penyelidikan filosofi tentang hakikat dan dasar – dasar moral. Etika merupakan salah satu cabang filsafat, maka pengertian etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Berbicara tentang etika dalam Islam tidak dapat lepas dari ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu etika dalam Islam (bisa dikatakan) identik dengan ilmu akhlak, yakni ilmu tentang keutamaan – keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia terbebas daripadanya.<sup>34</sup>

Menurut pandangan etika Islam adalah mendapatkan keridhaan Allah. Keridhaan Allah itulah yang menjadi kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi yang dijanjikan Allah dan yang diharapkan oleh setiap manusia yang beriman, sebab tanpa keridhaan-Nya, kebahagiaan abadi dan sejati (surga) tidak akan dapat di raih.<sup>35</sup>

Rasulullah saw adalah teladan yang baik (*uswah alhasanah*) firman Allah swt dalam surah Al-Ahzab : 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>33</sup>Faiqoh Himmah, “Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor Dan Corporate Manajaer” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, (Vol. 4, No. 1, April / 2013), hlm. 27.

<sup>34</sup>Suparman Syukur, *Etika Religius* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1-3.

<sup>35</sup>Suparman Syukur, ... , hlm. 5.

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>36</sup>

Dalam hadits juga dijelaskan bahwa Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ashz meriwayatkan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda:

إِنَّ مِنْ أَخْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

“*Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlakunya*”. (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321)<sup>37</sup>

Sementara itu Filsuf Aristoteles, dalam bukunya Etika Nikomacheia, menjelaskan tentang pembahasan etika, sebagai berikut:

1. *Terminus Techicus*, dalam hal ini pengertian etika yaitu etika dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perbuatan atau tindakan manusia
2. *Manner dan Custom*, etika yang berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat dalam kodrat manusia (*inherent in human nature*) yang terikat dengan pengertian “baik dan buruk” suatu tingkah laku atau perbuatan manusia.

Pengertian dan definisi etika dari para filsuf atau ahli berbeda, dalam pokok perhatiannya antara lain:

1. Merupakan prinsip – prinsip moral yang termasuk ilmu tentang kebaikan dan sifat dari hak (*The principles of morality, including the science of good and the nature of the right*)
2. Pedoman perilaku, yang diakui berkaitan dengan memperhatikan bagian utama dari kegiatan manusia (*The rules of conduct recognize in respect to a particular class of human actions*)

---

<sup>36</sup>Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, (Vol. 1 No. 4, Oktober / 2015), ISSN: 2337-9227, hlm. 75.

<sup>37</sup>Syarifah Habibah, ... , hlm. 76.

3. Ilmu watak manusia yang ideal, dan prinsip – prinsip moral sebagai individual (*The science of human character in its ideal state, and moral principles as of an individual*)
4. Merupakan ilmu mengenai suatu kewajiban (*The science of duty*)<sup>38</sup>

Dalam kamus Webster etika adalah *the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person, group, or institution* (karakter istimewa, sentimen, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi). Pengertian yang lebih tegas makna etika adalah *the systematic study of the nature of value concepts, good, bad, ought, right, wrong, etc. And of the general principles which justify us in applying them to anything; also called moral philosophy* (etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja).<sup>39</sup>

Dalam bukunya, Louis O Kattsoff menyatakan bahwa etika merupakan cabang aksiologi yang pada pokoknya membicarakan masalah predikat nilai “betul” (*right*) dan “salah” (*wrong*) dalam arti susila (moral) dan tidak susila (immoral). Oleh karena itulah etika menjadi klain penting dalam kehidupan ini, lantaran dengan hal itulah manusia akan semakin tahu bagaimana ia harus bersikap, berperilaku kepada orang lain. Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk. Etika merupakan sebuah bidang ilmu yang bersifat normative karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.<sup>40</sup>

Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral (*moral consciousness*) yang memuat keyakinan “benar dan tidak” nya sesuatu itu dilakukan. Perasaan yang muncul bahwa ia akan salah bila ia melakukan sesuatu yang diyakininya tidak benar berangkat dari norma – norma moral

---

<sup>38</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), hlm, 10 – 11.

<sup>39</sup> Muhammad Saifullah, “Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah”,

*Walisongo*, (Volume 19, Nomor 1, Mei / 2011), hlm. 131.

<sup>40</sup> Johan, Arifin. Op. Cit., hlm. 12.

dan perasaan *self respect* (menghargai diri) bila ia meninggalkannya, apapun pilihan yang di ambil seseorang (baik maupun buruk) harus ada tanggung jawab pada diri sendiri.

Secara terminologi atau secara istilah arti etika sangat dekat pengertiannya dengan istilah Al- Quran “*Al – khulud* ”. Untuk mendeskripsikan kebajikan (perbuatan yang baik) Al –Quran menggunakan beberapa terminologi seperti: *khair, bir, qist, ‘adl, haqq, ma’ruf* dan *taqwa*. Dari uraian tentang etika yang dijelaskan tadi ada persinggungan makna antara etika, moral dan norma yang terkadang digunakan secara tumpang tindih, untuk itu perlu diberikan pendefinisian yang jelas mengenai tentang moral dan norma sehingga jelas perbedaan ketiga istilah tersebut.<sup>41</sup>

#### **2.1.4.2 Etika dan Dunia Bisnis**

Etika merupakan suatu bagian yang sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita sehari – hari, khususnya kehidupan dunia bisnis. Tentang hal ini, paling tidak ada beberapa alasan untuk mendukung pernyataan tersebut dari Chryssides dan Kaler. Pertama, masyarakat kita pada dasarnya dibangun atas dasar aturan – aturan etika. Bisnis, misalnya harus beroperasi dalam tata sosial yang dalam beberapa metodenya sama etisnya dengan peraturan perundangan, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Dengan demikian, keputusan – keputusan bisnis dapat dibatasi dengan lingkungan etikanya, seperti peraturan perundang – undangan, ekonomi dan lain – lain. Sudah jelas bahwa dalam bisnis tidak dapat beroperasi dengan sendirinya tanpa memperhatikan peraturan – peraturan.

Kedua, bisnis merupakan sebuah kekuatan yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan kehidupan masyarakat bahkan kekuatannya sebanding dengan kekuatan agama dan politik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>M. Ma’ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 47.

<sup>42</sup>Djuni Farhan, *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik*, (Malang: Intimedia, 2009), hlm. 20.



Populasi yang bekerja dalam sebuah masyarakat hampir semuanya menggantungkan diri dalam bisnis untuk sumber kehidupannya dan sisanya menggantungkan kepada konsumen. Ketiga, berkenaan dengan manusia sebagai agen yang secara aktif menjalankan bisnis. Manusia khususnya manajer dalam hal ini, adalah pribadi yang secara sadar mengendalikan dan menjalankan bisnis. Untuk menjalankan bisnis tersebut, seorang manajer dituntut untuk memiliki jiwa profesionalisme yang tinggi, hal ini adalah untuk sebuah perusahaan terus berjalan.<sup>43</sup>

Beberapa alasan diatas tersebut bahwa, kita dapat melihat sesungguhnya kebutuhan aplikasi etika dalam bisnis pada dasarnya adalah terletak pada skala makro, hakikat manusia itu sendiri yang tidak bisa terlepas dari sistem nilai etika dan dalam skala mikro, kapasitas manusia sebagai individu yang mempunyai kemampuan untuk membangun dan menciptakan dunia yang realitas, yaitu dunia yang dengan jaringan sistem nilai yang mengikat dan memilih kehidupan individu – individu dalam masyarakat yang luas dan majemuk.<sup>44</sup>

#### **2.1.4.3 Akuntansi dan Etika**

Akuntansi sangat dekat dengan nilai – nilai etika, oleh karena itu pada konsep ini akan dikemukakan oleh dua orang penulis, yaitu Belkaoui dan Francis.

##### **a. Nilai – nilai Etika Akuntansi Menurut Ahmed Riahi Belkaoui**

Belkaoui, dalam hal ini mengajukan lima nilai etika yaitu *fairness*, *ethics*, *honesty*, *social responsibility* dan *truth* sebagai elemen – elemen paling penting dalam moralitas akuntansi. *Fairness* merupakan perwujudan sifat netral dari seorang akuntan dalam menyiapkan laporan keuangan. Ini adalah suatu indikasi bahwa prinsip, prosedur dan tehnik akuntansi harus *fair*, tidak bias dan tidak parsial dalam arti bahwa sebagai seorang akuntan

---

<sup>43</sup> Djuni Farhan, ... , hlm. 21.

<sup>44</sup> Djuni Farhan, ... , hlm. 22.

sekaligus sebagai penyedia informasi harus beretikad baik dan menggunakan etika bisnis dengan kebijakan yang baik.

Kedua, *ethics* pandangan menurut Belkaoui bahwa seorang akuntan tidak hanya menghadapi aturan – aturan perilaku normal, tetapi nilai – nilai moralitas yang ada dilingkungkannya. Kemudian *Honesty*, yaitu dapat menjamin terciptanya kepercayaan masyarakat umum terhadap profesi akuntansi. Hilangnya *honesty* ini biasanya dan sangat rentan dengan terjadinya sebuah kecurangan atau *fraud*.

*Social responsibility*, unsur ini kaitannya dengan persepsi seseorang tentang perusahaan. Persepsi disini perusahaan tidak lagi dipandang sebagai sebuah entitas yang semata – mata mencari laba (*profit*) untuk kepentingan *stakeholders* dan perusahaan (*shareholders*) tetapi lebih bagaimana lebih serius dalam lingkungan sosial.

*Truth* dalam hal ini adalah diartikan sebagai netralis (*neutrality*) dan objektivitas (*objectivity*). Netral disini adalah bahwa seorang akuntan harus melaporkan informasi dengan apanya, dengan tidak ada maksud lain untuk menguntungkan suatu pihak ataupun merugikan pihak lain.

Unsur – unsur moralitas dalam akuntansi yang dikemukakan oleh Belkaoui diatas merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan suatu persepsi bahwa sebenarnya akuntansi tidak terlepas dari nilai – nilai etika yang menyangkut tidak saja kepribadian (*personality*) dari akuntan sebagai orang yang menciptakan dan membentuk akuntansi, tetapi juga akuntansi sebagai sebuah disiplin.<sup>45</sup>

b. Nilai – nilai Etika Akuntansi menurut Jere R. Francis

Nilai – nilai yang dikemukakan oleh Francis sedikit berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Belkaoui. Hal ini karena Francis menekankan pada sisi tertentu yang mana bahwa akuntansi adalah praktik sosial dan praktik moral. Francis lebih menekankan pada kualitas kemanusiaan . Francis mengemukakan lima nilai etika yang dapat direalisasikan melalui praktik akuntansi yaitu:

---

<sup>45</sup> Djuni Farhan, ... , hlm. 23 – 26.

- a. Kejujuran (*honesty*)
- b. Perhatian terhadap status ekonomi yang lain (*concern for the economic status of others*)
- c. Sensivitas terhadap nilai kerjasama dan konflik (*sensitivity to the value of corporate and conflict*)
- d. Karakter komunikatif akuntansi (*communicative character of accounting*)
- e. Penyebaran informasi ekonomi (*dissemination of economic information*)

Kejujuran adalah kualitas paling utama yang harus dimiliki seorang akuntan maupun auditor. Tanpa kualitas ini pada hakikat diri akuntan dan auditor menjadi tidak sesuai dengan fitrah dirinya dan akibatnya dapat memberikan efek negatif terhadap masyarakat secara luas dan realitas sosial yang diciptakannya.

Kedua yaitu perhatian terhadap status ekonomi yang lain. Dari nilai ini maksudnya yaitu disini akuntan di minta untuk menyiapkan apa yang dibutuhkan untuk mempengaruhi hubungan antar individu, individu yang membawa kepada kondisi yang lebih baik dan untuk se buah kebijakan akuntansi.

Ketiga adalah sensivitas terhadap kerjasama dan konflik. Akuntansi dalam hal ini adalah menangani konflik dan pada saat yang sama mendorong adanya kerjasama untuk kepentingan bersama bukan kepentingan in dividu, dalam hal ini keseimbangan antara kerjasama dan konflik akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan secara dinamis.

Keempat yaitu karakter komunikatif akuntansi, dalam hal ini bahwa berargumentasi bahwa wacana akuntansi mampu menciptakan suatu pengertian tentang pengalaman ekonomi kita dan makna pengalaman bagi kehidupan kita. Terakhir yaitu penyebaran informasi akuntansi, fungsi akuntansi pada umumnya adalah fungsi jasa yang menyediakan informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini keberberatan bila fungsi penyebaran informasi hanya didefinisikan secara

sempit seperti penyediaan modal (investor dan kreditor). Menurut Francis dalam masyarakat yang majemuk ini sudah seharusnya memberikan informasi yang luas tentang organisasi kepada masyarakat luas yang berminat pada wacana informasi ekonomi tersebut.<sup>46</sup>

Etika seseorang dapat berpengaruh terhadap persepsi yang dimiliki setiap individu. Akuntan yang memiliki etika yang tinggi dianggap memiliki persepsi etis yang juga tinggi. Sehingga akuntan tersebut tidak akan melakukan kecurangan dalam menjalankan tugas profesinya dan sesuai dengan koridornya.

#### **2.1.4.4 Sikap Sederhana**

##### **a. Sikap Sederhana dalam membelanjakan uang pada saat krisis**

Eksistensi hidup sederhana bertambah kokoh jika pendapatan relatif kecil. Inilah yang ditunjukkan oleh Al-Quran dalam kisah Nabi Yusuf as: *“... maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirkan kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan”*.

Ayat tersebut berisi pesan dan petunjuk kepada manusia agar mereka selamat dari krisis, dengan cara mengurangi barang yang dibelanjakan selama tujuh tahun masa panen, agar kelak digunakan pada masa krisis.<sup>47</sup>

##### **b. Sederhana dalam menggunakan uang negara**

Jika sikap sederhana dituntut dalam kehidupan pribadi, ia juga dituntut dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam membelanjakan uang negara. Ini berlaku bagi semua jajaran, mulai dari kepala negara, menteri, gubernur sampai jajaran tingkat bawah. Para pemimpin umat Islam sepantasnya menjadi suri teladan bagi rakyat dalam menjauhi

<sup>46</sup> Djuni Farhan, ... , hlm. 27 – 30.

<sup>47</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hlm.

korupsi dan memamerkan kemewahan dan kemegahan. Islam mewajibkan umatnya bertindak moderat, mendahulukan yang primer daripada sekunder, mendahulukan sekunder daripada tersier, mendahulukan kepentingan banyak orang daripada kepentingan golongan, dan mendahulukan kepentingan rakyat kecil daripada pejabat.

Boros adalah sikap tercela dan bertambah tercela jika uang yang dibelanjakan adalah milik orang banyak. Idealnya, pemegang uang umat bersikap sederhana dalam mengeluarkan uang dan mencatat keluar masuknya uang walaupun hanya satu dinar karena uang itu milik rakyat.<sup>48</sup>

Dalam hal ini adalah bahwa etika dalam menggunakan uang akan berakibat pada orang banyak. Ketika kita beretika baik dalam menggunakan uang dalam kehidupan sehari – hari secara kontinu dan menjadi sebuah karakter yang membentuk kepribadian, maka itu akan berdampak juga pada pekerjaan, ketika berhubungan dengan uang, akan menyikapi bahwa uang tersebut bukanlah hak kita pribadi. Begitupun sebaliknya. Etika dalam hal ini adalah sikap sederhana dalam menggunakan uang.

## **2.1.5 Persepsi**

### **2.1.5.1 Pengertian Persepsi**

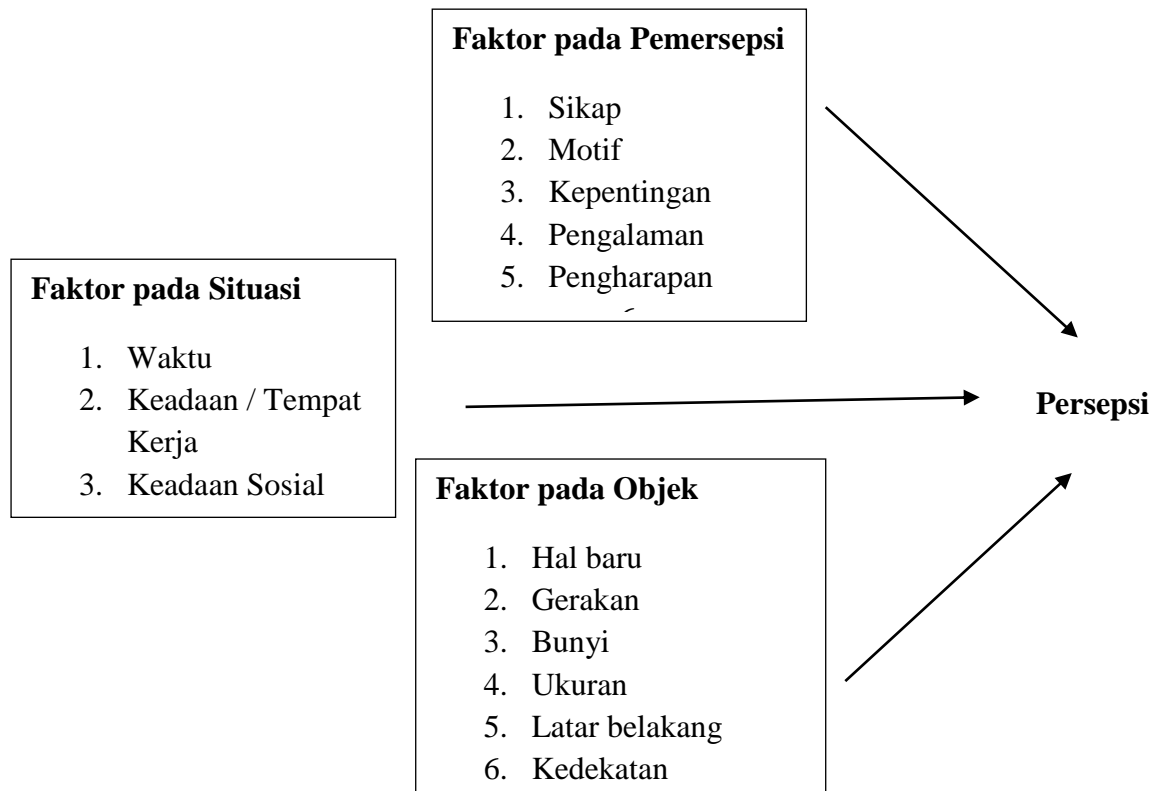
Persepsi adalah bagaimana orang – orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek serta manusia.<sup>49</sup> Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realita.

---

<sup>48</sup> Yusuf Qardhawi, ... , hlm. 167 -168.

<sup>49</sup> Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 93.

**Gambar 2.1**  
**Faktor – faktor yang mempengaruhi Persepsi<sup>50</sup>**



Sumber : Robbin dan Judge, (2007)

Persepsi menurut Gibson merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

<sup>50</sup> Arfan Ikhsan Lubis, ... , hlm. 94.

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Gibson menyatakan ada beberapa faktor penting khusus yang menyebabkan perbedaan individual dalam perilaku yaitu persepsi, sikap, kepribadian dan belajar. Melalui pemahaman persepsi individu, seseorang dapat meramalkan bagaimana perilaku individu itu didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realita itu, bukan mengenai apa realita itu sendiri.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi persepsi etis adalah *love of money* atau kecintaan individu terhadap uang. Seseorang yang memiliki *love of money* tinggi seringkali memiliki persepsi etis yang lebih rendah dan dikhawatirkan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang kurang etis dalam pekerjaannya.<sup>51</sup>

Persepsi etis merupakan gabungan antara persepsi dan etika. Berdasarkan definisi persepsi dan etika, maka persepsi etis diartikan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan maka terkandung didalamnya sesuai dengan prinsip kebenaran, akhlak, dan moral yang berlaku<sup>52</sup>

#### 2.1.5.2 Subproses dalam Persepsi

Ada beberapa subproses dalam persepsi ini, yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif. Subproses pertama dianggap penting ialah stimulus atau *situasi* yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus

---

<sup>51</sup>Berliana Normadewi, ... hlm. 30.

<sup>52</sup>Ratna Kurniati Gadjali dan M. Nur A. Birton, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Masa Kerja Terhadap Persepsi Etis Akuntan Manajemen Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening", *Simposium Nasional Akuntansi 17*, (Mataram, 2014), hlm. 4.

penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

Subproses selanjutnya yaitu adalah registrasi, interpretasi dan umpan balik (*feedback*). Dalam hal ini yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar dan melihat informasi yang dikirim padanya. Mulailah terdaftar semua hal yang ia dengar dan ia lihat. Setelah terdaftarnya semua informasi baik yang di dengar dan dilihat kemudian subproses berikutnya adalah bekerja dengan interpretasi. Interpretasi adalah suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi dan kepribadian seseorang, proses interpretasi ini akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi pada suatu informasi yang sama, akan berbeda dengan orang lain. Disinilah letak perbedaan yang mendasar dalam persepsi dan itulah mengapa interpretasi begitu penting.

Subproses berikutnya adalah umpan balik (*feedback*). Subproses ini juga bisa mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh ketika ada seorang karyawan yang lapor kepada atasannya atas pekerjaannya. Kemudian ia melihat segala gerak gerik atasannya dari raut muka hingga cara berbicara secara liris. *Feedback* seperti ini memberikan persepsi tersendiri bagi karyawan. Bagi atasan bisa jadi ia kagum atas apa yang dilakukan karyawannya hingga ia memujinya. Namun berbeda dengan karyawan yang memandang bahwa ia berbuat salah dan kurang memuaskan dalam bekerja.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 145 – 147.



### 2.1.5.3 Kesalahan – kesalahan persepsi

Menurut Kreitner dan Kinichi serta Robbin dan Judge, seseorang seringkali menggunakan jalan pintas ketika menilai orang lain. Ada beberapa jenis kesalahan persepsi sering terjadi. Kejadian – kejadian tersebut seperti:

1. Efek Halo / *halo effect*, yaitu membuat kesan umum mengenai seseorang berdasarkan karakteristik seperti kepribadian, keramahan serta penampilan. Misalnya menilai seorang pimpinan yang hebat berdasarkan kemampuannya dalam memotivasi bawahan, berpengetahuan dan bersikap tegas.
2. *Leniency*, yaitu ciri pribadi yang cenderung menilai seseorang atau perbedaan lain secara positif. Misalnya menilai dosen hebat dengan semua kinerjanya yang sebenarnya, sebaliknya seseorang yang benci akan dosen tersebut akan berpandangan yang negatif mengenainya.
3. Kecenderungan sentral / *central tendency* yaitu kecenderungan untuk menghindari penilaian ekstrem dan menilai seseorang atau perbedaan secara netral atau rata – rata. Misalnya menilai kinerja yang biasa – biasa saja tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan hal yang sebenarnya.
4. *Recency effects*, yaitu kecenderungan untuk mengingat informasi saat ini. Apabila pada saat itu terjadi peristiwa yang negatif, maka orang tersebut akan menilai seseorang atau perbedaan secara negatif pula. Misalnya seorang karyawan yang biasanya dalam kinerjanya baik dan selalu mencapai target, ketika tidak bisa mencapai target dan kinerja tiba – tiba buruk akan di nilai oleh orang secara negatif.
5. *Contras effects*, yaitu kecenderungan untuk menilai karakteristik seseorang yang dipengaruhi oleh perbandingan – perbandingan dengan orang lain yang baru ditemui, yang dapat nilai lebih tinggi atau rendah untuk karakteristik yang sama. Reaksi kita terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh orang lain yang baru saja kita temui. Misalnya seorang manajer menilai karyawannya yang baik

biasa – biasa saja, karena dia membandingkan dengan 3 orang karyawan terbaik yang baru ditemuinya.

6. *Projection*, yaitu menghubungkan karakteristik – karakteristik diri sendiri dengan orang lain. Misalnya anda seorang yang jujur dan suka tantangan, begituan anda akan menganggap individu yang lain juga sama memiliki sifat yang jujur dan suka akan tantangan.
7. Stereotip / *stereotyping*, ialah menilai seseorang berdasarkan persepsi tentang dimana seseorang itu bergabung pada sebuah kelompok. Stereotip tidak selamanya negatif, bisa akurat juga bisa tidak akurat. Stereotip didasarkan pada gender, usia, ras, etnis bisa juga dengan berat badan. Contohnya seperti; perempuan umumnya tidak mau dipromosikan, kaum laki – laki tidak tertarik dengan aktivitas seperti mengasuh anak dan imigran – imigran Asia biasanya pekerja keras dan selalu berhati – hati.<sup>54</sup>

#### **2.1.5.4 Keterkaitan persepsi bagi para akuntan**

Para akuntan perilaku dapat menerapkan pengetahuan persepsi terhadap banyak aktivitas organisasi. Misalnya saja, dalam evaluasi kerja, cara penilaian atas seseorang mungkin di pengaruhi oleh ketelitian persepsi si penyelia. Kesalahan atau biasa penilaian mungkin diakibatkan oleh sandiwara yang mencoba untuk menakut – nakuti, sehingga karyawan merasa tidak puas dan pada akhirnya meninggalkan perusahaan. Oleh karena itu, penyelia perlu mengenali perasaan mereka terhadap para bawahannya. Bawahan tertentu dapat mempengaruhi evaluasi mereka dan mereka harus waspada terhadap sumber penyimpangan persepsi ini. Dalam pengambilan keputusan karyawan, para manajer harus sensitif terhadap kemungkinan bahwa keputusan mereka menjadi bias dalam hubungannya dengan kesan pertama. Kesan tersebut mungkin adalah baik atau kurang

---

<sup>54</sup>Danang Sunyoto & Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS), 2015), hlm. 23 – 24.

baik terhadap faktor – faktor yang tidak relevan dalam situasi kerja, seperti penampilan, latar belakang kesukuan atau ketidaksempurnaan informasi.

Kesalahan persepsi dapat juga mendorong kearah ketegangan hubungan antar pribadi karyawan. Ketika interaksi dilihat sebagai sesuatu yang menegangkan, seorang penyelia perlu menentukan penyebab terjadinya peristiwa bisnis yang dipandang secara berbeda oleh orang – orang yang berbeda.<sup>55</sup>

### 2.1.6 *Love of Money*

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari - hari. Rubenstein berpendapat bahwa di Amerika Serikat kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan. McClelland berpendapat Walaupun uang tersebut digunakan universal, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara universal. Tang *et.al* berpendapat bahwa sikap terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi yang didirikan pada masa kanak – kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa. Milkovich dan Newman berpendapat bahwa dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan.

Menurut Tang karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda, ia memperkenalkan konsep *love of money* untuk literatur psikologis. Konsep ini mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Penelitian telah menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Tang et al. menemukan bahwa kesehatan mental profesional dengan *love of money* yang rendah memiliki perputaran kesengajaan yang rendah, bahkan dengan kepuasan kerja rendah. Tang dan Chiu berteori bahwa konsep *love of money* sangat terkait dengan konsep ketamakan. Mereka menemukan bahwa karyawan di Hong Kong dengan *love of money* yang

---

<sup>55</sup> Arfan Ikhsan & Muhammad Ishak, ..., hlm. 60 – 61.

tinggi kurang memuaskan dalam bekerja dibandingkan dengan rekan - rekan mereka. Chen dan Tang menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis. Faktanya, Tang dan Chiu juga menemukan jalur langsung antara *love of money* dan perilaku tidak etis di antara karyawan di Hong Kong.<sup>56</sup>

Orang yang menganggap uang sebagai hal yang sangat penting akan cenderung memiliki tingkat *love of money* yang tinggi. Mereka akan melakukan segala macam cara untuk mendapatkan uang, termasuk melakukan jalan pintas seperti berbuat curang. Namun *love of money* yang tinggi juga bisa berdampak positif yaitu memberikan motivasi untuk bekerja lebih giat, sehingga dapat dihormati dalam sebuah komunitas, serta menjadi tolak ukur keberhasilan yang mereka capai.<sup>57</sup>

Ada beberapa penelitian yang sudah mulai menginvestigasi dampak *love of money* di dalam konteks bisnis. Tang *et al.* menemukan bahwa kesehatan mental profesional dengan *love of money* yang rendah memiliki perputaran kesengajaan yang rendah, bahkan dengan kepuasan kerja rendah. Ketika masih ditemukannya beberapa bentuk kecurangan dalam dunia kerja, hal itu dilakukan akibat perilaku individu yang melakukan segala macam cara hanya demi mendapatkan uang. Hal ini jelas menunjukkan pengaruh *love of money* terhadap perilaku tidak etis seseorang. Orang – orang yang tunduk pada segala macam godaan memicu mereka untuk berperilaku etis ataupun tidak etis. Kecintaan masing – masing orang terhadap uang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor

---

<sup>56</sup>Berliana Normadewi.,,.. hlm. 32-33.

<sup>57</sup> Noviani Rindar Pradanti & Andri Prastiwi, “Analisis Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Diponegoro Journal of Accounting*, ISSN (Online): 2337-3792, (Vol 3. No.3. Tahun 2014), hlm. 4.

religiusitas dari faktor keagamaan dan gender dari faktor demografi seseorang.<sup>58</sup>

#### **2.1.6.1 Kecintaan Terhadap Uang**

Menurut Tang dan Chiu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang cinta terhadap uang:

- a. Uang adalah symbol dari kesuksesan / keberhasilan (*Success*). Seseorang akan terobsesi “bahwa uang adalah tanda kesuksesan”.
- b. Uang sebagai symbol kekayaan (*Rich*). Merefleksikan keinginan sebagian besar orang untuk kaya dan memiliki banyak uang. Faktor ini merupakan komponen dari sikap yang berkenaan dengan hubungan cinta dan benci seseorang pada objek.
- c. Uang sebagai motivator (*motivator*). Uang disini dianggap sebagai motivator untuk bisa mencapai target dan tujuan
- d. Uang adalah hal yang penting (*Important*). Uang dalam definisi ini bahwa segalanya itu butuh uang, dengan begitu uang sangatlah penting dalam kehidupan.<sup>59</sup>

#### **2.1.6.2 Kecintaan Terhadap uang dalam Perspektif Islam**

Uang termasuk bagian dalam harta. Harta adalah komponen yang pokok dalam kehidupan manusia untuk memenuhi keberlangsungan dalam hidup. Harta menurut bahasa arab adalah sesuatu yang di gandrungi oleh manusia, sedangkan menurut istilah harta adalah sesuatu yang bisa di manfaat dan sesuatu yang bernilai.<sup>60</sup>

Menurut Mazhab Hanafiyah harta merupakan sesuatu yang . mungkin untuk dimiliki, disimpan dan dimanfaatkan. Menurut Wahbah Zuhaili dalam kitabnya berjudul *Muamalah al- Maaliyah al-Mu'ashirah* mendefinisikan harta adalah sebagai sesuatu untuk yang dapat

---

<sup>58</sup>Erika Radina Sipayung, ..., hlm. 21.

<sup>59</sup>Damsi Arphan Parenden, “Kecintaan Terhadap Uang (*The Love of Money*) Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta”, (Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012), hlm. V.

<sup>60</sup>Hasan Nuddien, dkk, “Manajemen Harta Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*. hlm. 42.

mendatangkan ketenangan dan bisa dimiliki oleh manusia dan dengan upaya (*fi'il*) baik dan dzat maupun berupa manfaat.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harta adalah sesuatu yang dimiliki oleh manusia untuk dimanfaatkan. Kemudian harta itu sendiri dapat mendatangkan ketenangan dalam kehidupan manusia jika diperoleh dengan upaya yang baik.

Dalam islam manusia dianjurkan untuk memperoleh harta dengan cara yang baik dan halal, terkandung dalam sebuah hadits *"Tidak henti-hentinya kedua kaki seorang hamba di hadapan Allah pada hari kiamat untuk ditentukan-, apakah masuk surga atau neraka, sehingga ia ditanya perihal umurnya, untuk apa dihabiskannya, perihal ilmunya, untuk apa ia melakukannya, perihal hartanya, dari mana ia memperolehnya dan untuk apa dinafkahkanya, juga perihal tubuhnya, untuk kepentingan apa dirusakkannya yakni sampai matinya itu digunakan apa."* (HR. Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah hadits hasan shahih).<sup>61</sup>

Cinta akan uang dalam harta menurut Islam bagaimana seseorang memperoleh uang tersebut akan di pertanggungjawabkan nanti di akhirat. Bukan hanya bagaimana cara memperolehnya, tetapi untuk apa uang tersebut digunakan.

Cinta akan uang termasuk sesuatu yang berlebihan dalam Islam, sedangkan dalam Islam sesuatu yang berlebihan tidaklah baik. Seperti yang terkandung dalam sebuah hadits: Dari Abdullah bin Mas'ud RA, katanya: *"Rasulullah SAW tidur di atas selemba tikar, lalu bangun sedang di lambungnya tampak bekas tikar itu. Kami berkata: "Ya Rasulullah, alangkah baiknya kalau kita ambikan saja sebuah kasur untuk Tuan." Beliau bersabda: "Apakah untukku ini dan apa pula untuk dunia -maksudnya bagaimana saya akan senang pada dunia ini-Saya di dunia ini tidaklah lain kecuali seperti seorang yang mengendarai kendaraan yang bernaung di bawah pohon, kemudian tentu akan pergi dan meninggalkan pohon itu."* (HR. Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah hadits hasan shahih).

---

<sup>61</sup>Hasan Nuddien, ..., hlm. 46.

Kemudian Allah swt berfirman dalam Al-quran Surah Al-Isra ayat 26 yang artinya “*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*”<sup>62</sup>

### 2.1.7 Akuntan Publik

Kelahiran laporan keuangan masih belum sampai pada titik “dipercaya”. Untuk sampai pada titik di percayai, laporan itu masih perlu diuji atau disaksikan lagi oleh pihak tertentu yaitu yang di anggap *independent* (tidak memihak) melalui pemeriksaan laporan keuangan yang disebut audit atau general audit. Pemeriksaan ini dilakukan oleh Akuntan Publik yang terdaftar. Akuntan pemeriksa ini memberikan laporan mengenai pemeriksaannya apakah laporan yang disajikan manajemen tadi wajar atau tidak, atau ada sesuatu pos yang tidak wajar atau sama sekali tidak wajar. Opini terdiri dari :

- a. Opini wajar (*Unqualified*)
- b. Opini wajar dengan syarat (*qualified*)
- c. Opini tidak wajar (*adversed opinion*)
- d. Tidak ada opini (*disclaimer of opinion*)

Dalam pemberian opini ini adalah sampai dimana laporan keuangan menaati standar akuntansi, pengungkapan, konsistensi, dan syarat – syarat lainnya.<sup>63</sup>

Bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan. Profesi ini lahir karena anggapan bahwa penyajian laporan keuangan, yaitu manajemen dianggap tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Keleluasaan atau kebebasan yang dimiliki oleh manajemen atau manajer menjadikan manajer rentan terhadap perilaku yang menyimpang yang menguntungkan diri sendiri.<sup>64</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>62</sup>Hasan Nuddien, ..., hlm. 51-52.

<sup>63</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007), hlm. 369.

<sup>64</sup>Naili Saadah, Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Vol. 2, No.1, Maret / 2018), hal. 18.

diperlukan pihak penyaksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang ada.

Dalam konteks inilah maka Alquran (Al- Nisa : 135) memberikan pedoman yang diberikan kepada para akuntan publik sebagai pelaku *attest function* sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
ٱلْوَلَدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوَّلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰ  
أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”*

Ayat di atas jelas menerangkan kualitas penyaksian yang diinginkan yaitu independen dan objektif.<sup>65</sup>

Esensi independensi membedakan profesi akuntan publik dengan pengacara, konsultan pajak dan lain – lain. Independensi seorang akuntan publik merupakan hal yang sangat signifikan bagi fungsi dan peranan profesi akuntan publik di masyarakat. Paragraf 3 PSA No. 04 menjelaskan sebagai berikut:

“kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka yang berfikir sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi

---

<sup>65</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, ..., hlm. 374.



sikap independen tersebut. Untuk menjadi independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan”.<sup>66</sup>

Profesi akuntan publik harus bekerja demi kepentingan publik. Kepentingan publik yang dimaksud dalam kode etik profesi akuntan publik dapat dihubungkan dengan teori kepentingan publik. Menurut Daryl Koehn terdapat 4 (empat) konsepsi tentang kepentingan publik sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepentingan publik sebagai kepentingan orang perorangan.

Berdasarkan konsep ini, profesional harus menjadi pekerja demi kesejahteraan bersama. Kepentingan publik adalah kepentingan bersama yang tidak hanya mencakup kepentingan pihak klien yang menugaskan seorang profesional, tetapi publik yang juga merupakan *stakeholder* dari profesi itu sendiri.

2. Kepentingan publik sebagai pengawasan terhadap kekuasaan.

Berdasarkan konsepsi ini, kepentingan publik merupakan suatu sistem pengawasan yang dirancang untuk mengurangi usaha oleh kaum kuat untuk mengendalikan secara tidak tepat atau semena – mena atas hidup warga negara perorangan. Kepentingan publik harus dapat memberikan pembelaan terhadap pihak – pihak yang merasa dirugikan.

3. Kepentingan publik sebagai arah tindakan warga negara.

Berdasarkan konsep ini, objek dalam semua profesi adalah penciptaan kebaikan kepada klien. Dalam sistem demokrasi liberal, negara mempertahankan batas – batas disiplin dan lembaga – lembaga penegak hukum yang menjadi unsur – unsur pokok yang mendorong penegakan aturan atau prinsip yang berlaku dalam masyarakat. Pembatasan kekuasaan merupakan prasyarat bagi pemerintahan berdasarkan hukum. Pembatasan tersebut merupakan kepentingan

---

<sup>66</sup>Marisi P. Purba, *Profesi Akuntan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 10.

publik. Profesi wajib mempertahankan batas – batas yang diterapkan oleh pemerintahan berdasarkan hukum.

4. Kepentingan publik sebagai penyumbang kepentingan orang – orang yang bersaing.

Profesi merupakan perluasan moralitas publik, namun tidak timbul dari kesepakatan mayoritas. Profesi mentaati tuntutan fungsional untuk pantas mendapatkan kepercayaan moral. Profesi akan kehilangan otoritas moral jika profesi itu memperbolehkan pengorbanan kesejahteraan orang lain untuk meningkatkan kesejahteraan kliennya.<sup>67</sup>

a. Akuntan dan Etika

Akuntansi adalah salah satu profesi yang dibutuhkan syariah sebagai fardhu kifayah. Akuntan berfungsi untuk mengukur mencatat kekayaan diantara para partner secara benar dan adil. Sedangkan Allah memerintahkan keadilan. Allah juga meminta untuk memegang amanah yang memberikannya, Alquran memerintahkan kepada kita kalau di minta untuk memberikan pertimbangan maka berikanlah pertimbangan secara adil. Jadi untuk menegakkan keadilan adalah suatu bidang etika karenanya maka diperlukan kode etik untuk akuntan dan auditor lembaga keuangan Islam.

Dalam dunia sekuler sumber kekuatan etika itu adalah berdasarkan rasio atau pemikiran manusia. Sehingga komitmen untuk penegakkannya hanya terletak pada komitmen profesional. Sedangkan dalam Islam kode etik itu dipaksa oleh syariat yang sumbernya dari Allah yang oleh mereka beriman tentu wajib melaksanakannya. Dan biasanya etika yang berasal dari syariah akan lebih benar, universal dan juga fleksibel. Karena akuntan menyangkut atau berhubungan dengan kepentingan sosial maka mau tidak mau syariah Islam juga pasti mengaturnya sesuai aturan Allah swt. Akuntan dan auditor lembaga keuangan syariah wajib

---

<sup>67</sup> Marisi P. Purba, ... , hlm. 11- 10.

mematuhi kode etik ini dan kode etik lainnya yang sejalan dengan syariat Islam.<sup>68</sup>

b. Kode etik Akuntan AAOIFI

Menurut Fritzsche kode etik adalah produk kesepakatan yang mengatur tingkat moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan – ketentuan tertulis yang di harapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok itu. Kode etik dapat berubah sesuai perkembangan pemahaman kelompok tersebut tentang moral.<sup>69</sup>

Kode etik organisasi profesi memainkan peran penting dalam membentuk etika dalam dunia bisnis, khususnya dalam profesi akuntansi oleh organisasinya seperti AICPA atau IIA (Institute Internal Auditor). Kode etik memaksakan tanggung jawab terhadap klien, kolega dan masyarakat.<sup>70</sup>

Kode etik akuntan dan auditor untuk LKS yang dibuat AAOIFI adalah sebagai berikut:

Bagian 1 : Dasar syariah dari Kode Etik Akuntan

1. Integritas

Islam dan agama yang menilai tinggi integritas dan menjadi panduan setiap tindakannya. Islam juga menilai penting sikap melaksanakan kewajiban yang mengharuskan akuntan untuk memiliki kemampuan dan persyaratan tertentu. Beberapa dasar tentang perlunya integritas adalah

a. Dalam Al – Quran, Allah swt berfirman:

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيَّ الْأَمِينُ

*“karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”. (QS. Al- Qasas : 26).*

<sup>68</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2008), hlm. 331 – 332.

<sup>69</sup>Djuni Farhan, ..., hlm. 27 - 30.

<sup>70</sup>Sofyan Syafri Harahap. *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), hlm. 241.

- b. Dalam hadits juga di sebutkan “Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan bertanggung jawab terhadap setiap yang di pimpinnya.
- c. Pepatah yang mengatakan “Berikanlah kembali amanah kepada mereka yang memberikan amanah kepada kamu”.

## 2. Prinsip khalifah di bumi

Prinsip ini menganggap bahwa Allah swt telah mempercayakan manusia sebagai penggantinya (khalifah, wakil dan *agent*) di bumi. Beberapa dasar prinsip ini adalah:

- a. Dalam Al-Quran Allah swt berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

*"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS. Al – Baqarah: 30).*

- b. Kemudian dalam surah Al – An'am : 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ

*“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi”*

- c. Adapun surah Hud : 61;

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ

*“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya”*

Ayat – ayat tersebut berarti bahwa manusia adalah agen atau wakil Allah swt di bumi, namun kekuasaan tetaplah pada Allah swt. Manusia hanyalah alat untuk memakmurkan keluarga dan masyarakat. Karenanya manusia harus memperhatikan perintah dan larangan Allah swt, karena Allah swt adalah pemilik mutlak semua kekayaan oleh karena itu, manusia nantinya akan

memberikan pertanggungjawaban kepada Sang Pemberi Amanah atas penggunaannya. Seperti sabda dalam hadits Rasulullah saw:

*“Kaki seorang hamba tidak akan bergerak sampai ia ditanya 4 perkara: hidupnya bagaimana ia gunakan, ilmunya bagaimana ia gunakan, hartanya bagaimana ia peroleh dan digunakan dan kesehatannya bagaimana ia manfaatkan”.*

### 3. Prinsip Ikhlas

Akuntan harus mematuhi Allah swt dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya. Dalam hal ini tidak boleh berpura – pura atau sekedar mencari nama, namun benar – benar atas keinginan sendiri dan tidak ada tekana dari luar. Akuntan harus bekerja dengan komitmen agama dan profesi yang menganggap pekerjaannya adalah suatu ibadah, sehingga ia mendapatkan pahala beserta penghargaan dalam bentuk materi.

### 4. Prinsip Taqwa dan keyakinan kepada Allah swt

Taqwa disini berarti takut kepada Allah swt, dengan begitu diwaktu sendirian maupun depan publik seorang akuntan harus menghindari diri dari melanggar syariat khususnya berkaitan dengan manajemen kekayaan. Oleh karena itu, akuntan harus berperilaku baik atas ketaqwaannya itu. Dalam surah Al’ Imran ayat 102, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya”*

Dalam hadits juga diriwayatkan *“Takutlah kepada Allah swt dimanapun berada dan sertailah kejahatan dengan amal yang baik untuk menghapuskannya dan hubungkanlah dengan manusia dengan tingkah laku yang baik”.*

5. Benar dan melakukan pekerjaan dengan sempurna

Dalam hal ini seorang akuntan harus bekerja dengan baik dan melakukannya dengan sempurna. Akuntan harus memiliki kualifikasi akademik pengalaman praktik dan menguasai dan mengamalkan agama khususnya yang berkaitan dengan profesionalnya.

Allah swt Berfirman dalam surah Al- Baqarah: 195

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“...dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

Dalam hadits Rasulullah bersabda: *“Allah menyukai jika seseorang dari kamu bekerja dan melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik – baiknya” Dan Allah swt juga telah menjelaskan kebenaran secara jelas.*

6. Allah swt menyaksikan tingkah laku setiap orang

Akuntan maupun auditor harus yakin seyakini yakinnya bahwa apa yang dilakukannya itu di saksikan oleh Allah swt walaupun sekecil apapun itu. Dalam Alquran disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*“Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”*. (QS. An – Nisa: 1)

7. Manusia bertanggungjawab kepada Allah swt

Akuntan harus yakin bahwa nantinya segala apapun yang dikerjanya itu akan ada pertanggungjawabannya. Dan seorang akuntan harus yakin bahwa nanti akan ada hari pembalasan di akhirat nanti. Dalam Alquran disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

*“Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”*. (QS. An- Nisa : 86)

## Bagian 2 : Prinsip Etika Akuntan

### 1. Dapat dipercaya

Akuntan harus dapat dipercaya, jujur dalam melaksanakan jasa dan tanggung jawab profesinya. Dapat dipercaya juga berarti bahwa seorang akuntan harus memiliki integritas yang tinggi, benar, jujur dan harus menjaga kerahasiaan informasi yang diketahuinya selama penugasan professional, baik sebagai akuntan intern, auditor atau konsultan.

### 2. Legitimasi

Akuntan harus memastikan bahwa semua tindakan dan kewajiban profesionalnya harus sudah sesuai dengan prinsip dan aturan syariah dan aturan negara lainnya.

### 3. Objektivitas

Akuntan harus fair, adil dan tidak bias, bebas dari segala konflik kepentingan dan harus independen secara fakta dan penampilan terhadap klien audit independennya. Objektif juga berarti akuntan tidak dibenarkan mewakili pertimbangan profesi dan tanggungjawabnya kepada pihak lain.

### 4. Professional, kompeten dan rajin

Akuntan harus kompeten secara professional dan dilengkapi dengan kemampuan teknis untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya untuk melaksanakan jasa dan kewajiban professional sehingga dia dapat melakukan tugasnya secara tepat, sempurna dan serius. Sehingga dia bisa mempertanggungjawabkan kerjanya kepada kantornya, atasan, klien, masyarakat dan Tuhan.

### 5. Perilaku yang di dorong iman

Perilaku akuntan dan tindakannya harus di rujuk dari prinsip dan aturan syariah.

#### 6. Standar professional dan tehnik

Dalam melaksanakan kewajibannya, akuntan harus memperhatikan aturan perilaku professional yang terdapat di bagian 3 dan mematuhi standar akuntansi dan auditing untuk LKS misalnya seperti yang dikeluarkan oleh AAOIFI.

#### Bagian 3 : Aturan Perilaku Etis Akuntan

1. Aturan perilaku etis berdasarkan prinsip kejujuran
2. Aturan perilaku etis berdasarkan prinsip sesuai aturan agama
3. Aturan perilaku etis berdasarkan prinsip objektif
4. Aturan perilaku etis berdasarkan prinsip professional, kompeten dan rajin
5. Aturan perilaku etis berdasarkan prinsip perilaku yang di dorong iman
6. Aturan perilaku etis berdasarkan prinsip standar professional dan tehnik

Semua profesi mempunyai kode etik, kode etik di susun oleh AAOIFI ini dapat dijadikan sebagai aturan bagi akuntan tidak saja untuk lembaga keuangan syariah, tetapi kepada semua akuntan yang melakukan menjalankan profesinya sesuai syariah. Alangkah baiknya IAI dan IAPI untuk mengadopsi kode etik AAOIFI dan di berlakukan akuntan di tanah air.<sup>71</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam mengangkat judul ini, hanya mengembangkan literature penelitian sebelumnya dan mengubah sedikit variabelnya. Untuk mendukung proses penelitian ini, peneliti mengambil sejumlah *research gap* penelitian sebelumnya yang pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya yang sesuai dengan judul yang diangkat, terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

---

<sup>71</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah*, hlm. 334- 350.



Penelitian tentang “Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” oleh A.A. Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. Hasil penelitiannya adalah Mahasiswa akuntansi dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang tinggi. Mahasiswa akuntansi dengan status sosial yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang rendah. Mahasiswa akuntansi dengan *love of money* yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang tinggi.

Penelitian tentang “Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan dan Kecurangan Akuntansi” oleh Imang Dapit Pamungkas. Hasil penelitiannya adalah religiusitas berpengaruh negatif terhadap rasionalisasi. Religiusitas berpengaruh negative terhadap kecenderungan akuntansi dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi melalui rasionalisasi.

Penelitian tentang “Efek Moderasi Religiusitas dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (*Money Ethics*) dan Kecurangan Pajak (*Tax Evasion*)” oleh Yesi Mutia Basri. Menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika uang memiliki hubungan dengan kecurangan pajak, dari sisi intrinsik religiusitas memiliki efek moderasi antara etika uang dan kecurangan pajak, namun dilihat dari ekstrinsiknya religiusitas tidak memiliki efek moderasi. Namun gender bisa dikatakan sebagai moderator kaitannya dengan etika uang dan kecurangan pajak.

Kemudian tentang “Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap *Love of Money* Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi” oleh Yesi Mutia Basri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh pada religiusitas, namun gender tidak berpengaruh terhadap *love of money*. Gender tidak memengaruhi etika penggelapan pajak. Religiusitas tidak berpengaruh pada etika penggelapan pajak. Sifat *love of money* atau cinta uang yang tinggi maka persepsi etika

penggelapan pajak juga tinggi. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan *love of money* dan religiusitas tidak memediasi hubungan antara gender dengan etika penggelapan pajak.

Penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” oleh Mirna Wati & Bambang Sudibyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika dan performa akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, berbeda halnya dengan religiusitas dan gender yang memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji beda menunjukkan perbedaan persepsi etis antara yang sudah atau sedang mengambil mata kuliah etika bisnis dengan yang belum, sama halnya dengan mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian lain tentang “Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” oleh Revita Mardawati & Mimin Nur Aisyah. Hasil penelitian ini adalah idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menilai perilaku tidak etis yang terjadi. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh orientasi etis dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Love of Money*, Gender dan Religius Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” oleh Firdausia Oktaviana dkk. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap *love of money*, religius dan persepsi etis mahasiswa akuntansi, variabel *love of money* dan religius berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi

*love of money* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat persepsi etis mereka. Semakin tinggi tingkat religius mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat persepsi etis mereka.

Penelitian tentang “Pengaruh Gender, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi, dan *Ethic Background* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” oleh khoirunnisa Safitri. Hasilnya bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender dan *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap *love of money*, variabel prestasi belajar dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap *love of money*. Variabel gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel prestasi belajar, status sosial ekonomi, dan *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Love of money* mampu memediasi hubungan antara gender dan *ethnic background* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi, *love of money* tidak mampu memediasi hubungan antara prestasi belajar dan status sosial ekonomi dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

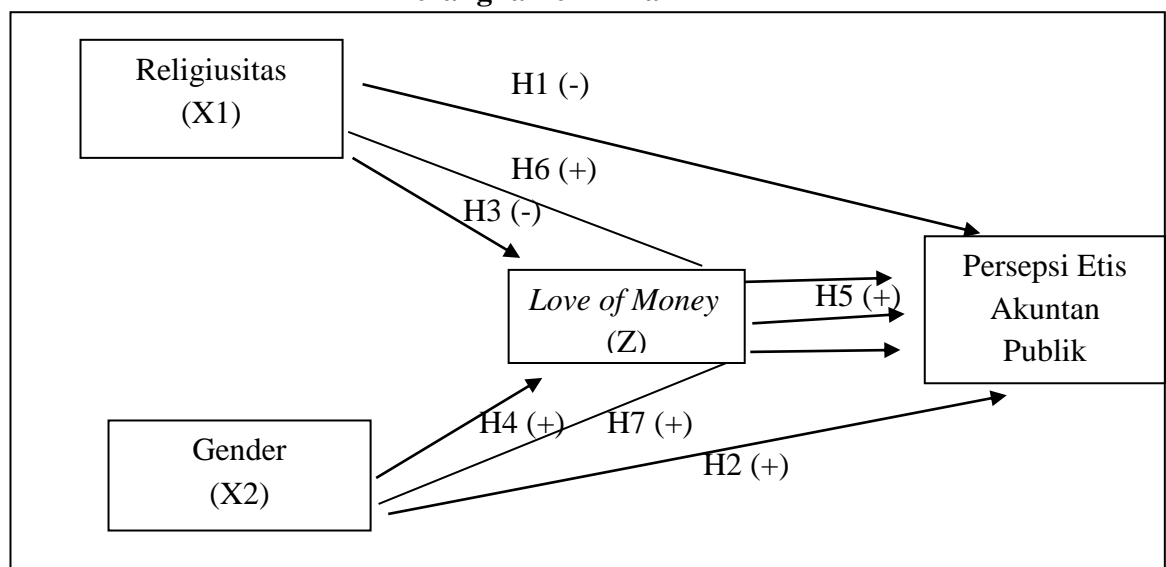
Penelitian tentang “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Masa Kerja Terhadap Persepsi Etis Akuntan Manajemen Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” Oleh Ratna Kurniati Gadjali dan M. Nur A. Birton. Dalam penelitian mereka menghasilkan bahwa, variabel jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis akuntan manajemen. Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis akuntan manajemen. Kemudian variabel jenis kelamin berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *love of money*. Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *love of money*. Kemudian *love of money* memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis akuntan manajemen dan juga membuktikan bahwa *love of money* sebagai variabel intervening, karena memberikan dampak tak

langsung antara jenis kelamin dan masa kerja terhadap persepsi etis akuntan manajemen.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Model Penelitian, 2019.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis akuntan publik

Menurut King religiusitas adalah kekuatan atau keyakinan seseorang terhadap agamanya bisa dikatakan juga tingginya keyakinan terhadap agama. Keyakinan yang tinggi dalam beragama semakin tinggi pula tingkah laku yang baik yang dilakukan seseorang.

Seperti penelitian dari Imang Dapit Pamungkas (2014) yang menyatakan bahwa religiusitas yang tinggi dalam diri seseorang, akan mempengaruhi tingkat kecurangan seseorang berkurang, karena dengan adanya keyakinan yang tinggi mampu mencegah perbuatan

yang tidak baik. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H1 : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap persepsi etis akuntan publik**

**2.4.2 Pengaruh gender terhadap persepsi etis akuntan publik**

*Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya untuk membuat pembedaan, yaitu dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Kaitannya dengan persepsi etis yaitu antara laki-laki dan perempuan pasti memiliki perilaku yang berbeda dalam menyikapi masalah ataupun keadaan yang mereka hadapi, tergantung bagaimana mereka memandang hal tersebut, sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

Dalam penelitian Ni Ketut Ayu dan Dodik (2016) bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis, Celvia dan Etna (2011) bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi persepsi etis. Kemudian penelitian Herwinda Nurmala Dewi gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis.<sup>72</sup>

Dari uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis akuntan publik**

**2.4.3 Pengaruh religiusitas terhadap *love of money***

Religiusitas berdampak kepada bagaimana seseorang untuk bertindak yang baik atau tidak. Dalam hal ini bagaimana seseorang bertindak dalam mengalokasikan uangnya setiap harinya.

---

<sup>72</sup>Herwinda Nurmala Dewi, "Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan", (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 57.

Contohnya dalam dimensi pengetahuan agama disini bahwa cara – cara untuk bagaimana bersikap dalam kehidupan. Contohnya bagaimana seharusnya menggunakan uang. Cinta akan uang yang berlebihan, menurut agama Islam dengan secara berlebihan itu tidaklah baik. Seseorang yang mengutamakan segalanya diukur dengan uang, segala perilaku akan dilakukan untuk mendapatkan uang yang banyak meskipun berperilaku yang tidak baik sekalipun. Begitupun sebaliknya ketika menggunakan uang dengan apa yang dibutuhkan dan tidak berlebihan, uang tersebut tidaklah segalanya.

Dalam kehidupan sehari – hari seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi menggunakan dengan seadanya tanpa berfoya – foya. Adanya keyakinan yang kuat, membatasi seseorang untuk menggunakan uang dengan sekedarnya dan sesuai kebutuhan. Dari uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *love of money***

#### **2.4.4 Pengaruh gender terhadap *love of money***

Branson *et.al* menjelaskan bahwa gender adalah sebuah keadaan dimana individu lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan, memperoleh pengkategorian secara sosial sebagai laki-laki dan perempuan melalui atribut-atribut maskulinitas dan femininitas yang sering didukung oleh nilai-nilai atau sistem simbol masyarakat yang bersangkutan.<sup>73</sup> Kemudian menurut Sri Marjani menjelaskan bahwa gender adalah pembagian peran, kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki - laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat,

---

<sup>73</sup>Annisa Anindya, “Gender Fluid Dan Identitas Androgini Dalam Media Sosial”, *TINGKAP* (Vol. XII No. 2 Th. 2016), hlm. 110.

kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.<sup>74</sup> Charismawati menjelaskan bahwa Selalu terdapat perbedaan apakah laki – laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam cara mereka menilai uang. Kemudian menurut Tang *et. al* (2000) menemukan bahwa karyawan perempuan cenderung mementingkan uang lebih rendah daripada karyawan laki-laki. Laki-laki dinilai memiliki kecenderungan kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi daripada perempuan.

Hal ini disebabkan karena kebanyakan laki-laki tidak hanya merasa tertuntut untuk melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga tetapi memiliki ambisi untuk mendapatkan jabatan yang tinggi di dalam pekerjaannya.<sup>75</sup> Lukita Tripermata yang mana dalam penelitiannya gender sebagai variabel moderasi, bahwa *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap gender itu sendiri.<sup>76</sup>

Dari uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4 : Gender berpengaruh positif terhadap *love of money***

#### **2.4.5 Pengaruh *Love of money* terhadap persepsi etis akuntan publik**

Uang adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rubenstein di Amerika Serikat, keberhasilan diukur dengan uang dan pendapatan. Menurut

---

<sup>74</sup>Jaenal Abidin, “Pengaruh Persepsi Gender, Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan, Prestasi Belajar Guru Terhadap Profesi Akuntan Publik”, *Riset dan Jurnal Akuntansi*, e –ISSN : 2548-9224 p–ISSN : 2548-750 (Vol. 2, No. 2, Agustus / 2018), hlm. 90.

<sup>75</sup>Erika Radina Sipayung dan Nur Cahyonowati, ... , hlm. 2.

<sup>76</sup>Lukita Tripermata, “Pengaruh *Love of Money*, Perilaku Etis Mahasiswa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderas” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* , ISSN Print : 2089-6018 ISSN Online : 2502-2024, (VoL. 7 No.01. Desember / 2016), hlm. 61.

McClelland walaupun uang digunakan secara universal, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara universal. Tang et al. berpendapat bahwa sikap terhadap uang yang dipelajari melalui proses sosialisasi didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara melalui kehidupan dewasa. Kemudian menurut Milkovich dan Newman dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan.

Menurut Mc Clelland uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun uang digunakan secara universal, arti penting uang tidak diterima secara universal. Menurut Tang karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda maka ia memperkenalkan konsep "*love of money*" untuk mengukur perasaan subyektif seseorang terhadap uang. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh etika yang dimilikinya. Tang dan Chiu (2003) berpendapat bahwa kecintaan terhadap uang berdampak secara signifikan terhadap perilaku yang tidak etis.

Dari uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H5 : *Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis akuntan publik**

#### **2.4.6 Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* sebagai variabel intervening**

Milkovich dan Newman dalam berpendapat bahwa dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan. Hal ini adalah alasan seorang dapat dikatakan dengan adanya keyakinan dalam agamanya yang kuat namun juga memiliki cinta uang dalam kehidupan juga tinggi pula, hal ini dengan kata lain dengan adanya religiusitas dalam diri seseorang tidak menjadikan seseorang



berhenti dan tidak cinta akan uang. Menurut Tang dan Chiu ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang cinta akan uang, yaitu menganggap uang sebagai simbol kesuksesan, simbol kekayaan, sebagai motivasi dan sebagai hal yang penting. Adanya kecintaan terhadap uang yang tinggi seseorang mereka akan melakukan hal yang tidak etis demi mendapatkan apa yang diinginkan.

Dengan adanya religiusitas yang tinggi pada diri individu perilaku yang ditimbulkan akan semakin baik dengan begitu menganggap uang hanyalah sebagai hal yang sekunder bahkan tersier.

Dari uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H6 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* sebagai variabel intervening.**

#### **2.4.7 Pengaruh gender terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* sebagai variabel intervening**

Elisa dalam penelitiannya menyatakan bahwa *love of money* dapat dikatakan sebagai penghubung antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap persepsi etis melalui variabel intervening. Kemudian penelitian dari pradanti menyatakan bahwa *love of money* sebagai variabel intervening terbukti berpengaruh terhadap persepsi etis.

Kemudian charismawati menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi etis seseorang melalui tingkat *love of money*. laki – laki dan perempuan dalam memandang uang memiliki perbedaan. Laki – laki lebih berambisi dalam menggunakan uang daripada perempuan. Laki – laki dalam dunia kerja lebih suka dengan jabatan, kekuasaan dan predikat. Hal ini berbanding terbalik dengan seseorang yang memiliki tingkat *love*

*of money* yang tinggi, maka akan semakin rendah persepsi etisnya. Hal tersebut karena laki – laki akan melakukan apapun demi mendapatkan apa yang diinginkan meski melakukan perilaku yang tidak baik.<sup>77</sup>

Dari uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H7 : Gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* sebagai variabel intervening.**

---

<sup>77</sup>Nurul Fatimah, Analisis Pengaruh Gender dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening, (Skripsi: Surakarta Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 50.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (*skoring*).<sup>1</sup> Kemudian sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data primer atau secara langsung berdasarkan jawaban dari auditor sebagai responden peneliti. Sumber data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian menggunakan kuesioner.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek / subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam menjawab studi kasus ini menggunakan profesi akuntan publik yang berada di wilayah kota semarang. Objek dalam penelitian ini menggunakan 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jumlah populasi sebanyak 74 auditor.

Menurut Arikunto, memberikan pendapat sebagai berikut, "...jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket atau kuesioner, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun, apabila peneliti menggunakan tehnik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut tehnik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 23.

<sup>2</sup>*Ibid*, ..., hlm. 61.

<sup>3</sup>Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm. 103.

Dari pernyataan tersebut peneliti menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu sebanyak 74 auditor.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Sampelnya menggunakan akuntan publik. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini adalah teknik sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Teknik *sampling* tertentu ini di cirikan dengan auditor yang telah bekerja lebih dari satu tahun. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 74 auditor.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan disini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Angket adalah pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dengan tertulis pula.<sup>6</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda sesuai petunjuk pada kolom yang telah disediakan.<sup>7</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menyebar kuesioner di 9 kantor yang telah menjadi objek penelitian. Kuesioner di ambil kembali oleh peneliti kurang lebih 2 minggu untuk di olah.

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan kuesioner yang mana responden menjawab sesuai dengan pendapat responden. Semua instrumen menggunakan skala rikert. Skala likert (*likert scale*) yang dikembangkan oleh Rensis Likert (diucapkan oleh Lickert) adalah variasi

---

<sup>4</sup>Sugiyono, ..., hlm. 62

<sup>5</sup>*Ibid*, ..., hlm. 67.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

<sup>7</sup>*Ibid*, ..., hlm. 103

yang paling sering digunakan dari skala penilaian yang dijumlahkan.<sup>8</sup> Nilai skala 1 mengindikasikan sikap yang sangat tidak mendukung (sangat tidak setuju). Intensitas lain adalah 2 (tidak setuju), 3 netral, 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini skor yang digunakan dalam setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

- Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- Nilai 2 : Tidak Setuju (ST)
- Nilai 3 : Netral (N)
- Nilai 4 : Setuju (S)
- Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara teoritis menurut Hatch dan Farhady bahwa variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek ke obyek yang lain. Sedangkan menurut Kerlinger bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik sebuah kesimpulan dari variabel tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian di pelajari dan di tarik sebuah kesimpulan.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Selanjutnya ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 327.

<sup>9</sup> *Ibid*, ... , hlm. 328.

<sup>10</sup> Sugiyono, ..., hlm. 3.

#### 3.4.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai *variabel stimulus, prediktor, antecedent* (variabel yang mendahului). Dalam bahasa Indonesia sering di sebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>11</sup> Dengan kata lain, perubahan nilai (*variance*) pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan nilai pada variabel dependen.<sup>12</sup> Variabel independen dalam penelitian ini yaitu religiusitas dan gender.

#### 3.4.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering di sebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu persepsi etis akuntan publik.

#### 3.4.1.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara yang terletak antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, *love of money* berperan sebagai variabel intervening.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, ... , hlm. 4.

<sup>12</sup>Nuryaman & Veronica Christina, *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 42.

<sup>13</sup>Sugiyono. Loc.Cit.

<sup>14</sup>*Ibid*, ..., hlm. 5-6.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan / mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran penelitian, sedangkan cara pengukuran adalah cara bagaimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.<sup>15</sup> Definisi operasional juga merupakan sebuah definisi yang dinyatakan dalam bentuk kriteria yang spesifik untuk pengujian maupun pengukuran.<sup>16</sup>

Berikut adalah definisi operasional variabel dan indikator pengukuran, guna mempermudah dalam pembuatan kuesioner oleh peneliti.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran**

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
1.	Religiusitas	religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh	a. Dimensi Keyakinan b. Dimensi Praktik Agama c. Dimensi Pengalaman d. Dimensi Pengetahuan Agama e. Dimensi Pengamalan / Kosekuensi.	Likert	a. 1, 2 b. 3,4,5,6,7,8 c. 9,10,11,12 d. 13, 14 e. 15,16,17,18,

<sup>15</sup>Nuryaman & Veronica Christina, ..., hlm. 52.

<sup>16</sup>Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler, .., hlm. 62.

		kekuatan supranatural. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. (Yolanda, 2015)	( Wahyudin, dkk, 2018)		
2.	Gender	Gender merupakan konsep kultural yang berupaya untuk membuat perbedaan, yaitu dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. (Purnaningsih & Dodik, 2016)	Laki – laki Perempuan	Variabel Dummy	0 = Laki – laki 1 = Perempuan
3.	Persepsi Etis	Persepsi etis diartikan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan	Menggunakan pernyataan tentang pelanggaran dari perilaku tidak etis. <i>Ethical Rating</i> ,	Likert	1,2,3,4,5,6,7, dan 8.



		informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan maka terkandung didalamnya sesuai dengan prinsip kebenaran, akhlak, dan moral yang berlaku. (Ratna & Birton, 2014)	dalam pengukuran ini terdapat 8 buah pertanyaan. (Prabowo & Widanaputra, 2018)		
4.	<i>Love of Money</i>	<i>Love of Money</i> adalah sebuah konsep yang dicetuskan oleh Tang, <i>love of money</i> ini adalah untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. (Normadewi, 2012)	<i>a. Good</i> <i>b. Evil</i> <i>c. Achievement</i> <i>d. Respect</i> <i>e. Freedom</i> <i>f. Budget</i> (Sri Mulyani, 2015)	Likert	a. 1,2,3,4,5,6,7,8 b. 9,10,11,12 c. 13,14,15,16 d. 17,18,19 e. 20,21,22 f. 23 dan 24

### 3.5 Tehnik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang hasil dari jawaban reponden terhadap masing – masing indikator pengukuran variabel. Statistik deskriptif terdiri dari: *Mean*, Median, Modus,

Minimum, Maksimum dan Standar deviasi.<sup>17</sup> Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah diinterpretasikan.<sup>18</sup>

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis ini menggunakan tehnik analisis data berupa uji statistik PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan model persamaan *Struktural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian.<sup>19</sup> *Partial Least Squares* (PLS) di kembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator.<sup>20</sup> *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi. PLS dapat digunakan sebagai tehnik analisis data dengan menggunakan software SmartPLS, metode PLS memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya:

- a. Data tidak harus berdistribusi normal multivariat
- b. Ukuran sampel tidak harus besar
- c. PLS tidak saja digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten

---

<sup>17</sup>Nurul Fatimah, “Analisis Pengaruh Gender dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”, (Skripsi: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 70.

<sup>18</sup>Berliana Normadewi, hlm. 51.

<sup>19</sup>Viky Aprianti, “Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”, (Skripsi: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hlm. 42.

<sup>20</sup>Imam Ghazali & Karlina Aprilia Kusumadewi, *Model Persamaan Struktural PLS – PM*, GSCA, RGCCA, (Semarang: Yoga Pratama, 2016), hlm. 13.

- d. PLS menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin digunakan dalam SEM karena akan terjadi *unirentifiede* model.<sup>21</sup>

Analisis *Partial Least Square* (PLS) juga didesain untuk menyelesaikan regresi berganda yaitu ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas.<sup>22</sup>

Tahapan analisis yang digunakan dalam pendekatan PLS antara lain:

1. Pengujian Model Pengukuran (*Measurement Model*)

*Outer model* menjelaskan hubungan setiap indikator terhadap variabel latennya. Model pengukuran atau *Outer model* menunjukkan relasi indikator-indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* melalui indikatornya dan *composite reability* untuk blok indikator.<sup>23</sup>

- a. *Convergent Validity*. Nilai *convergen validity* adalah nilai *loading faktor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika korelasi indikator dengan konstruknya bernilai lebih dari 0,70. Namun pada tahap awal penelitian, nilai loading 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup
- b. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* dengan membandingkan *square root of Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara

---

<sup>21</sup>Ma'ruf Abdullah, ..., hlm. 362.

<sup>22</sup>Willy Abdillah & Jogyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 161.

<sup>23</sup> Imam Ghozali & Karlina Aprilia Kusumadewi, ..., hlm. 44.

konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Menurut Fornel & Larckel Jika akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai *discriminant validity*-nya baik. Pengukuran *discriminant validity* dengan melihat nilai AVE ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas nilai komponen variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan *composite reliability*. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,50.

c. *Composite Reliability*

Pengukuran *composite reliability* terdiri dari 2 jenis, yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *internal consistency* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. Uji reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif sebagai berikut<sup>24</sup>:

**Tabel 3.2**  
**Uji Reliabilitas Konstruk**

Parameter	Rule of Thumb
<i>Composite Reliability</i>	a. >0.70, untuk <i>confirmatory research</i> b. >0.60 – 0.70 masih dapat diterima <i>exsploratory research</i>
<i>Cronbach's alpha</i>	a. >0.70, untuk <i>confirmatory research</i> b. >0.60 masih dapat diterima <i>exsploratory research</i>

Sumber : Ghozali, (2008:27)

<sup>24</sup>Nurul Fatimah, ..., hlm. 64.

## 2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

*Inner model* (*inner relation*, *structural model*, atau *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu :

- a. *R Square* pada konstruk endogen. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.
- b. *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Untuk mengujinya dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t statistik. Dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*.<sup>25</sup> Prosedur bootstrapping adalah teknik nonparametrik dan resampling yang bertujuan untuk menaksir standar eror dan confidence interval parameter populasi, seperti: mean, median, proporsi, koefisien, korelasi, dan regresi, dengan tidak selalu memperhatikan asumsi distribusi. Berikut tabel mengenai evaluasi modal struktural<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Sipayung, ..., hlm. 53-55.

<sup>26</sup>Nurul Fatimah, ..., hlm. 65.

**Tabel 3.3**  
**Evaluasi Modal Struktural**

<b>Parameter</b>	<b><i>Rule of Thumb</i></b>
R-Square	0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).
Signifikansi ( <i>two tailed</i> )	t-value 1,65 (signifikansi level 10%) t-value 1,95 (signifikansi level 5%) t-value 2,58 (signifikansi level 1%)

Sumber : Ghozali, (2008:28)

### 3.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur.<sup>27</sup> Analisis jalur dalam penelitian ini adalah *love of money*. Menurut Baron dan Kenny suatu variabel disebut variabel intervening adalah jika variabel tersebut ikut mempengaruhi antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen).

Dalam pengujian mediasi ini menggunakan uji Sobel (*Sobel test*) prosedur yang dikembangkan oleh Sobel. Uji ini untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (**a**) dan  $M \rightarrow Y$  (**b**) atau **ab**. Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana *c* adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan *c'* adalah pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan **S<sub>a</sub>** dan **S<sub>b</sub>**, besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect*

<sup>27</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), hlm. 249.

*effect* )  $S_{ab}$  dihitung dengan rumus dibawah ini:  $\mathbf{Sab} = \sqrt{\quad}$ . Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:  $\mathbf{t} = \text{nilai } t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $\geq 1.96$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Sipayung, ..., hlm. 55-56.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan surat riset sebagai izin dalam melakukan penelitian pada setiap Kantor Akuntan Publik. peneliti menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada auditor.

Kuesioner yang digunakan peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang mana auditor menjawab yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti memberikan langsung kuesioner tersebut kepada Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Kuesioner tidak langsung diterima, namun menunggu selama kurang lebih 2 minggu dihitung saat pemberian kuesioner.

Hambatan yang dialami peneliti dalam menyebar kuesioner, adanya alamat yang tidak sesuai dengan yang tertera di alamat Kantor Akuntan Publik tersebut dan tingkat pengembalian yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan, bahkan ada yang hampir 3 minggu. Kuesioner ini disebar mulai pertengahan April sampai dengan pertengahan Mei 2019.

##### **4.1.2 Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini tentang pengaruh religiusitas dan gender terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* sebagai variabel intervening. Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang mana responden ini khusus auditor yang telah bekerja lebih dari 1 tahun . Data yang diperoleh setelah melakukan penyebaran kuesioner adalah:



**Tabel 4. 1**  
**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

<b>Penjelasan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah kuesioner yang disebar	74
Kuesioner yang tidak kembali	31
Kuesioner yang kembali	43
Kuesioner yang diisi lengkap	43
Tingkat pengembalian ( <i>Respon Rate</i> )	58 %
Tingkat pengembalian yang digunakan ( <i>Usable Respon Rate</i> )	58 %

Sumber : Data primer yang diolah, (2019).

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 74 yang kembali sebanyak 43 dan termasuk kuesioner yang diisi secara lengkap.

Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 31, hal yang menjadi kendala adalah kuesioner tersebut ditinggal selama kurang lebih 2 minggu dan banyak auditor yang sibuk berada diluar kota, hal tersebut yang merupakan faktor utama dari kuesioner yang tidak kembali.

Karakteristik mengenai responden sebanyak 43, dijelaskan dalam bentuk tabel. Tabel 4.2 menjelaskan mengenai keseluruhan dari segi religiusitas dan gender pada responden.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Demografi Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Religiusitas	Islam	37	86%
	Kristen	5	12 %
	Kristen Protestan	1	2 %
Gender	Perempuan	18	42 %
	Laki – laki	25	58 %
≤ 1 Tahun		43	100 %
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>43</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, (2019).

Dari tabel 4.2 bisa diketahui bahwa responden laki –laki sebanyak yaitu 25 (58 %) sedangkan perempuan 18 (42 %), sedangkan karakteristik yang lainnya yaitu dari segi religiusitas bahwa agama islam lebih banyak yaitu 37 atau 86 %, Kristen 5 atau sebanyak 12 % dan Kristen protestan 1 responden atau 2 %.

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menganalisis tentang jawaban dari responden meliputi, mean, median, modus, minimum, maksimum dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dapat di lihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Religiusitas	R1	4.256	4	3	5	0.718
	R2	4.395	4	3	5	0.615

	R3	4.209	4	2	5	0.764
	R4	4.116	4	2	5	0.784
	R5	4.140	4	2	5	0.734
	R6	4.209	4	3	5	0.701
	R7	3.814	4	2	5	0.921
	R8	4.163	4	2	5	0.713
	R9	4.256	4	3	5	0.532
	R10	4.326	4	3	5	0.706
	R11	4.209	4	2	5	0.733
	R12	4.163	4	2	5	0.805
	R13	3.814	4	2	5	0.921
	R14	3.837	4	2	5	0.861
	R15	4.279	4	3	5	0.622
	R16	4.326	4	3	5	0.672
	R17	4.279	4	3	5	0.584
	R18	4.140	4	3	5	0.668
Gender		0.419	0	0	1	0.493
Persepsi Etis	PE1	2.628	2	1	5	1.100
	PE2	2.860	2	1	5	1.153
	PE3	3.209	4	1	5	1.047
	PE4	2.465	2	1	5	1.128
	PE5	2.395	2	1	4	0.919
	PE6	2.442	2	1	4	0.948
	PE7	2.488	2	1	4	0.899
	PE8	3.070	4	1	5	1.065
<i>Love of Money</i>	LOM1	3.395	4	1	5	0.893
	LOM2	3.767	4	2	5	0.564
	LOM3	2.907	3	2	5	0.830
	LOM4	4.410	4	3	5	0.594
	LOM5	4.116	4	3	5	0.579

	LOM6	4.186	4	3	5	0.656
	LOM7	4.023	4	2	5	0.628
	LOM8	4.209	4	3	5	0.508
	LOM9	2.488	2	1	5	1.043
	LOM10	3.465	4	1	5	0.949
	LOM11	3.465	3	2	5	0.758
	LOM12	3.186	4	2	5	0.946
	LOM13	3.116	3	1	5	1.016
	LOM14	3.163	4	1	4	1.033
	LOM15	3.186	3	1	5	0.971
	LOM16	3.349	3	2	5	0.678
	LOM17	2.884	3	1	4	0.993
	LOM18	3.814	4	2	5	0.842
	LOM19	3.116	3	1	5	1.016
	LOM20	3.047	3	1	5	0.963
	LOM21	3.279	3	1	5	0.923
	LOM22	2.791	3	1	5	1.111
	LOM23	3.791	4	2	5	0.823
	LOM24	3.977	4	2	5	0.849

Sumber : Data primer yang di olah, 2019.

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan tabel 4.3 atas jawaban responden, bahwa variabel religiusitas bahwa kisaran jawaban responden mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan 5 Sangat Setuju (SS) dengan nilai rata – rata sebesar 3.814 sampai 4.395. Variabel gender dengan rata – rata 0.419.

Variabel persepsi etis kisaran jawaban responden mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan 5 Sangat Setuju (SS) dengan nilai rata – rata sebesar 2.395 sampai 3.209.

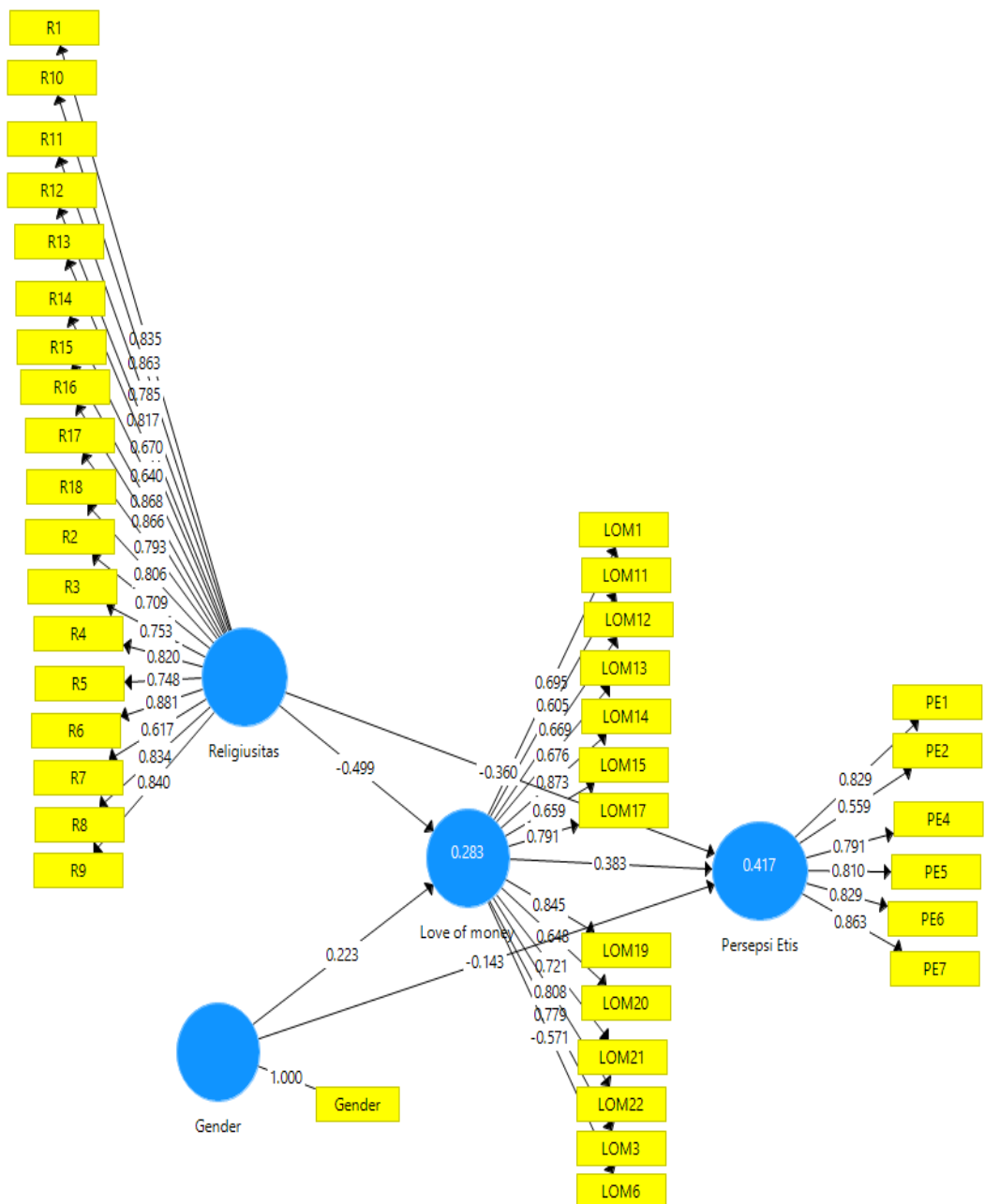
Variabel *love of money* kisaran jawaban responden mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan 5 Sangat Setuju (SS) dengan nilai rata – rata sebesar 2.488 sampai 4.410.

## **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Model pengukuran adalah untuk menguji validitas suatu konstruk dan reliabilitas. Dalam pengujian model pengukuran dalam smartPLS ini terdiri dari 3 kriteria yang harus ada dalam model ini yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite validity*.

**Gambar 4.1**  
**Model Pengukuran (*Outer Model*)**



Sumber : Pengolahan data dengan smartPLS, 2019.

a. *Convergent Validity*

Dalam pengujian ini untuk menguji setiap indikator apakah telah valid atau tidak, di lihat dari nilai loading variabel laten tersebut. Nilai loading 0.50 sampai 0.60 sudah di anggap cukup. Berikut hasil pengolahan dari *convergent validity*.

**Tabel 4.4**

***Outer Loadings ( Measurement Model)***

<b>Indikator</b>	<b><i>Loading Factor</i></b>	<b><i>Convergent Validity</i></b>	<b>Keterangan</b>
Religiusitas			
R1	0.835	Lebih dari 0,5	Valid
R2	0.709	Lebih dari 0,5	Valid
R3	0.753	Lebih dari 0,5	Valid
R4	0.820	Lebih dari 0,5	Valid
R5	0.748	Lebih dari 0,5	Valid
R6	0.881	Lebih dari 0,5	Valid
R7	0.617	Lebih dari 0,5	Valid
R8	0.834	Lebih dari 0,5	Valid
R9	0.840	Lebih dari 0,5	Valid
R10	0.863	Lebih dari 0,5	Valid
R11	0.785	Lebih dari 0,5	Valid
R12	0.817	Lebih dari 0,5	Valid
R13	0.670	Lebih dari 0,5	Valid
R14	0.640	Lebih dari 0,5	Valid
R15	0.868	Lebih dari 0,5	Valid
R16	0.866	Lebih dari 0,5	Valid
R17	0.793	Lebih dari 0,5	Valid
R18	0.805	Lebih dari 0,5	Valid
Gender	1.000	Lebih dari 0,5	Valid

Persepsi Etis			
PE1	0.829	Lebih dari 0,5	Valid
PE2	0.559	Lebih dari 0,5	Valid
PE4	0.791	Lebih dari 0,5	Valid
PE5	0.810	Lebih dari 0,5	Valid
PE6	0.829	Lebih dari 0,5	Valid
PE7	0.863	Lebih dari 0,5	Valid
<i>Love of Money</i>			
LOM1	0.695	Lebih dari 0,5	Valid
LOM3	0.779	Lebih dari 0,5	Valid
LOM6	-0.571	Lebih dari 0,5	Valid
LOM11	0.605	Lebih dari 0,5	Valid
LOM12	0.669	Lebih dari 0,5	Valid
LOM13	0.676	Lebih dari 0,5	Valid
LOM14	0.873	Lebih dari 0,5	Valid
LOM15	0.659	Lebih dari 0,5	Valid
LOM17	0.791	Lebih dari 0,5	Valid
LOM19	0.845	Lebih dari 0,5	Valid
LOM20	0.648	Lebih dari 0,5	Valid
LOM21	0.721	Lebih dari 0,5	Valid
LOM22	0.808	Lebih dari 0,5	Valid

Sumber : Pengolahan data smartPLS, 2019.

Hasil pengolahan dari data tersebut dengan menggunakan tehnik analisis smartPLS dapat dilihat dalam tabel 4.4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai dari setiap indikator telah terpenuhi yaitu lebih dari 0,5 dari beberapa konstruk. **Jadi dapat disimpulkan indikator – indikator dari variabel laten tersebut telah valid dan memenuhi kriteria lebih dari 0.5.**



b. *Discriminant Validity*

Dalam *discriminant validity* yaitu untuk membandingkan antara nilai *loading* daripada konstruks yang satu dengan konstruks yang lain. Dalam membandingkan hal tersebut nilai *loading* dari konstruk yang dituju harus lebih besar daripada nilai *loading* konstruk yang lain. Berikut adalah hasil pengujian dari *discriminant validity*:

**Tabel 4.5**  
***Discriminant Validity (Cross Loading)***

Indikator	Religiusitas	Gender	Persepsi Etis	<i>Love of Money</i>
R1	<b>0.835</b>	0.157	-0.588	-0.400
R2	<b>0.709</b>	0.144	-0.495	-0.460
R3	<b>0.753</b>	0.138	-0.462	-0.433
R4	<b>0.820</b>	0.055	-0.367	-0.260
R5	<b>0.746</b>	0.031	-0.274	-0.261
R6	<b>0.881</b>	0.083	-0.572	-0.376
R7	<b>0.617</b>	-0.033	-0.131	-0.014
R8	<b>0.834</b>	0.005	-0.301	-0.306
R9	<b>0.840</b>	-0.142	-0.347	-0.345
R10	<b>0.863</b>	0.076	-0.540	-0.508
R11	<b>0.785</b>	0.144	-0.465	-0.560
R12	<b>0.817</b>	-0.054	-0.540	-0.465
R13	<b>0.670</b>	0.069	-0.204	-0.101
R14	<b>0.640</b>	0.051	-0.151	0.020
R15	<b>0.868</b>	-0.002	-0.394	-0.341
R16	<b>0.866</b>	0.080	-0.522	-0.529
R17	<b>0.793</b>	-0.083	-0.356	-0.225

R18	<b>0.806</b>	-0.034	-0.409	-0.310
Gender	0.067	<b>1.000</b>	-0.095	0.190
PE1	-0.459	-0.141	<b>0.829</b>	0.548
PE2	-0.048	0.062	<b>0.559</b>	0.517
PE4	-0.546	0.068	<b>0.791</b>	0.326
PE5	-0.580	0.097	<b>0.810</b>	0.334
PE6	-0.469	-0.246	<b>0.829</b>	0.420
PE7	-0.405	-0.199	<b>0.863</b>	0.391
LOM1	-0.275	0.469	0.283	<b>0.695</b>
LOM3	-0.345	0.038	0.481	<b>0.779</b>
LOM6	-0.311	-0.241	-0.439	<b>-0.571</b>
LOM11	-0.140	0.039	0.112	<b>0.605</b>
LOM12	-0.367	0.132	0.373	<b>0.669</b>
LOM13	-0.286	0.135	0.332	<b>0.676</b>
LOM14	-0.478	0.323	0.348	<b>0.873</b>
LOM15	-0.122	0.226	0.348	<b>0.659</b>
LOM17	-0.398	0.147	0.640	<b>0.791</b>
LOM19	-0.445	-0.051	0.444	<b>0.845</b>
LOM20	-0.169	-0.188	0.213	<b>0.648</b>
LOM21	-0.583	-0.052	0.319	<b>0.721</b>
LOM22	-0.288	0.117	0.400	<b>0.808</b>

Sumber : Pengolahan data smartPLS, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 dari pengujian *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading* untuk setiap masing – masing indikator dari variabel laten sudah lebih besar jika dibandingkan dengan menghubungkan variabel laten lainnya. Hal ini artinya variabel laten untuk setiap indikator memiliki *discriminant validity* yang baik karena nilai korelasi indikator dengan konstruknya lebih besar dari nilai konstruk yang lain.

Dalam menggunakan uji *discriminant validity* tidak hanya melihat dari nilai *cross loading*, tetapi juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,05 untuk masing – masing konstruk.

**Tabel 4.6**  
**Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)**

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Religiusitas	0.624
Gender	1.000
Persepsi Etis	0.619
<i>Love of Money</i>	0.524

Sumber : Pengolahan data smartPLS, 2019.

Dari tabel 4.6 menunjukkan religiusitas, gender, persepsi etis dan *love of money* memiliki nilai AVE lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam nilai AVE ini memiliki validitas yang baik.

Metode lain dalam menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan akar kuadrat  $\sqrt{AVE}$  untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk yang lainnya dalam model. Model dikatakan memiliki *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi konstruk dan konstruk yang lainnya dalam model seperti yang terlihat dalam output dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
***Latent Variable Correlations***

	Gender	<i>Love of Money</i>	Persepsi Etis	Religiusitas
Gender	1000			
<i>Love of Money</i>	0.190	1000		
Persepsi Etis	-0.095	0.530	1000	
Religiusitas	0.067	-0.484	-0.555	1000

Sumber : Pengolahan data dengan smartPLS, 2019.

**Tabel 4.8**  
**AVE dan Akar AVE**

	<i>Average Variance Etracted (AVE)</i>	$\sqrt{\text{AVE}}$
Religiusitas	0.624	0.789
Gender	1.000	1
Persepsi Etis	0.619	0.788
<i>Love of Money</i>	0.524	0.789

Sumber : Pengolahan data dengan smartPLS, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa akar AVE konstruk religiusitas sebesar  $0.789\sqrt{0.624}$  lebih tinggi daripada korelasi konstruk religiusitas terhadap persepsi etis akuntan publik yang hanya sebesar 0.067. begitupun nilai akar AVE konstruk lainnya yang lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk lainnya. **Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.**

*c. Composite Reliability*

Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas menggunakan uji *composite reliability* walaupun sebenarnya juga menggunakan *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability*

mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun, *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.<sup>1</sup>

**Tabel 4.9**

***Composite Reliability***

<b>Variabel</b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b>Nilai kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Religiusitas	0.967	0,70	Reliabel
Gender	1.000	0,70	Reliabel
Persepsi Etis	0.906	0,70	Reliabel
<i>Love of Money</i>	0.916	0,70	Reliabel

Sumber : pengolahan data smartPLS, 2019.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan variabel religiusitas, gender, persepsi etis dan *love of money* memenuhi kriteria yang reliabel, karena nilai konstruk dari *composite reliability* lebih dari 0,70. **Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua konstruk religiusitas, gender, persepsi etis dan *love of money* memiliki reliabilitas yang baik.**

#### **4.2.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

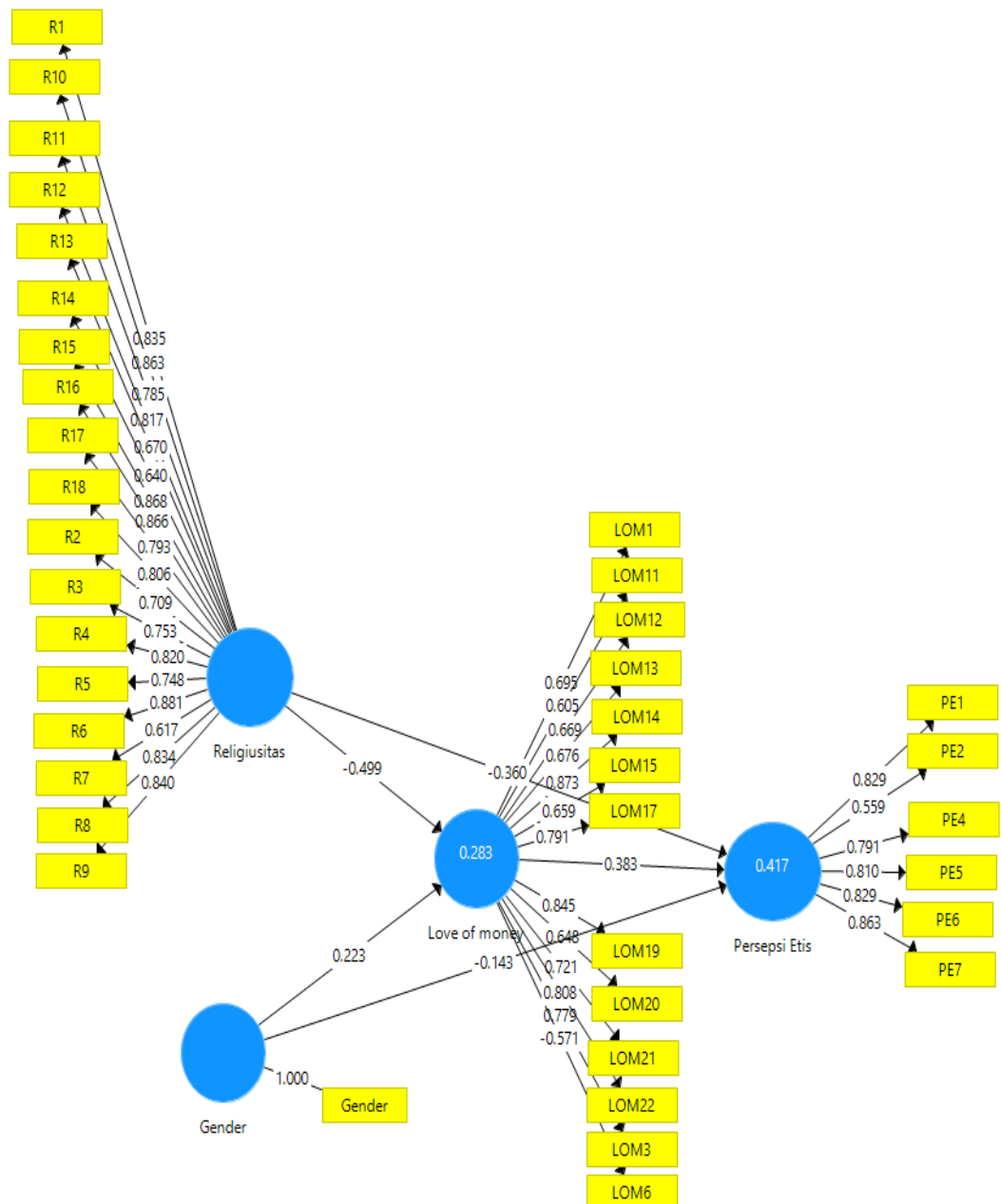
Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural.<sup>2</sup> Menurut Chin nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai *R-square* dapat

<sup>1</sup>William Addillah & Jogiyanto, ... hlm. 196 – 197.

<sup>2</sup>William Abdillah & Jogiyanto, ... hlm. 197.

digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

**Gambar 4.2**  
**Model Struktural (*Inner Model*)**



Sumber : Pengolahan data dengan smartPLS, 2019.

Berdasarkan pengujian menggunakan model struktural di peroleh R- *Square* dari variabel persepsi etis sebesar 0.417 dan variabel *love of money* sebesar 0.283 pada gambar 4.2 adalah hasil estimasi dari R-*Square* pengolahan data menggunakan tehnik analisis smartPLS.

**Tabel 4.10**  
**Nilai R-Square**

	R-Square
Persepsi Etis	0.417
<i>Love of money</i>	0.283

Sumber : Pengolahan data dengan smartPLS, 2019.

Dari tabel 4.10 pada nilai *R-Square* menunjukkan variabel persepsi etis sebesar 0.417. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi etis mampu dijelaskan oleh religiusitas, gender dan *love of money* sebagai variabel intervening sebesar 41.7%, untuk 58.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Kemudian untuk variabel *love of money* sebagai variabel intervening sebesar 0.283. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *love of money* dipengaruhi oleh faktor religiusitas dan gender sebesar 28.3% dan untuk 71.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Dalam PLS untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor yang menunjukkan nilai *T-statistic* yaitu harus di atas 1.96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1.64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis *alpha* 5 persen.<sup>3</sup> Berikut adalah hasil *path coefficient* dari model struktural.

**Tabel 4.11**  
**Tabel Pengujian Hipotesis dari Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	Keterangan
Religiusitas -> Persepsi Etis	<b>-0.360</b>	-0.356	0.159	0.159	<b>2.261</b>	<b>Diterima</b>
Gender -> Persepsi Etis	<b>-0.143</b>	-0.144	0.412	0.412	<b>1.005</b>	Ditolak
Religiusitas -> <i>Love of Money</i>	<b>-0.499</b>	-0.525	0.100	0.100	<b>4.974</b>	<b>Diterima</b>

<sup>3</sup>William Abdillah & Jogiyanto, ... hlm. 197.



Gender -> <i>Love of Money</i>	<b>0.223</b>	0.226	0.145	0.145	<b>1.540</b>	Ditolak
<i>Love of Money</i> -> Persepsi Etis	<b>0.383</b>	0.388	0.170	0.170	<b>2.255</b>	Diterima

Sumber: Pengolahan data dengan smartPLS, 2019.

Tabel diatas adalah untuk mengukur keterdukungan hipotesis. Dalam tabel tersebut terdapat kolom *Original sample* adalah skor beta *unstandardized* yang digunakan untuk melihat sifat prediksi variabel independen terhadap variabel dependen, positif atau negatif. *Sample mean* adalah nilai rata-rata sampel yang dihasilkan dari proses literasi. *Standard deviation* diartikan standar error. *T-statistic* adalah parameter signifikansi efek prediksi antar variabel laten yang diukur berdasarkan *rule of thumb* jenis hipotesis, yaitu  $>1.96$  untuk hipotesis *two-tailed* dan  $< 1.64$  untuk hipotesis *one-tailed*.<sup>4</sup>

Menurut Jogiyanto untuk menguji sebuah keterdukungan hipotesis sebuah penelitian menggunakan perbandingan antara T-statistik dan T-table dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. T-statistik  $>$  T-tabel (1.96) maka hipotesis terdukung / di terima.
- b. T-statistik  $<$  T-tabel (1.96) maka hipotesis tidak terdukung / di tolak.<sup>5</sup>

Penjabaran dan hasil mengenai hipotesis dengan menggunakan *bootstrapping* dari tehnik analisis PLS:

1. Pengujian hipotesis 1 religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa religiusitas terhadap persepsi etis akuntan publik menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.360, hal ini berarti setiap terjadi peningkatan religiusitas sebesar 1, maka persepsi etis akuntan publik akan turun sebesar -0.360.

Hasil pengujian tersebut hipotesis 1 diterima. Hasil ini berarti bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis

<sup>4</sup>Ibid, ... hlm. 211.

<sup>5</sup>Nurul Fatimah, ..., hlm. 82.

akuntan publik yaitu sebesar 2.261 dan arah hubungan yang negatif sebesar -0.360.

2. Pengujian hipotesis 2 gender berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa gender terhadap persepsi etis akuntan publik menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.143, hal ini berarti setiap terjadi peningkatan gender sebesar 1, maka persepsi etis akuntan publik akan turun sebesar -0.143.

Hasil pengujian tersebut hipotesis 2 ditolak. Hasil ini bahwa variabel gender berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik yaitu sebesar 1.005 dan memiliki arah hubungan yang negatif sebesar -0.143.

3. Pengujian hipotesis 3 religiusitas berpengaruh terhadap *love of money*

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa religiusitas terhadap *love of money* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.499, hal ini artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1, maka *love of money* akan turun sebesar -0.499.

Hasil pengujian tersebut hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *love of money* dengan nilai sebesar 4.974 dan memiliki arah hubungan yang negatif sebesar -0.499.

4. Pengujian hipotesis 4 gender berpengaruh terhadap *love of money*

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa gender terhadap *love of money* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.223, hal ini artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1, maka *love of money* akan naik sebesar 0.223.

Hasil pengujian tersebut hipotesis 4 di tolak. Hal ini berarti bahwa gender berpengaruh tidak signifikan terhadap *love of money* yaitu sebesar 1.540 dan memiliki arah hubungan yang positif sebesar 0.223.

5. Pengujian hipotesis 5 *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa *love of money* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.383, hal ini artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1, maka persepsi etis akuntan publik akan naik sebesar 0.383

Hasil pengujian tersebut hipotesis 5 diterima. Hal ini berarti bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik sebesar 2.255 dan memiliki arah hubungan yang positif sebesar 0.383.

6. Pengujian hipotesis 6 religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* sebagai variabel intervening

Pengujian hipotesis keenam adalah untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen yaitu religiusitas terhadap variabel dependen yaitu persepsi etis melalui *love of money* sebagai variabel intervening. Langkah yang pertama yaitu dengan melakukan uji terlebih dahulu religiusitas terhadap persepsi etis. Untuk pengujian pengaruh mediasi yaitu *love of money* sebagai variabel intervening dengan menggunakan rumus Sobel

Hasil pengujian *love of money* terhadap persepsi etis menunjukkan nilai jalur sebesar 0.383 nilai t statistik sebesar 2.255, nilai tersebut lebih dari t tabel (1.96), hasil tersebut artinya bahwa *love of money* memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap persepsi etis.

Pengujian selanjutnya yaitu terhadap mediasi antar variabel intervening dengan variabel dependen yaitu persepsi etis dengan rumus Sobel. Hasil dari kedua pengujian pada tabel 4.11 diringkas sebagai berikut:

$$a = -0.360$$

$$Sa = 0.159$$

$$b = 0.383$$

$$Sb = 0.170$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel religiusitas terhadap persepsi etis merupakan perkalian dari variabel religiusitas terhadap

variabel *love of money* dengan *love of money* terhadap persepsi etis sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ab &= a \times b \\ &= -0.360 \times 0.383 \\ &= -0.013. \end{aligned}$$

Besarnya *standard error* tidak langsung religiusitas terhadap persepsi etis merupakan perkalian dari pengaruh religiusitas terhadap *love of money* dengan *love of money* terhadap persepsi etis, diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_{ab} &= \sqrt{b^2 + Sa^2 + (a^2 \times Sb^2) + (Sa^2 \times Sb^2)} \\ &= \sqrt{0.383^2 + 0.159^2 + (-0.360^2 \times 0.170^2) + (0.159^2 \times 0.170^2)} \\ &= \sqrt{0.18} \\ &= 0.424 \end{aligned}$$

Uji t hitung di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{S_{ab}} \\ &= \frac{-0.013}{0.424} \\ &= -0.030 \end{aligned}$$

Nilai t hitung sebesar -0.030 tersebut kurang dari t tabel 1.96 hal ini berarti parameter mediasi tidak signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa model tidak langsung variabel religiusitas terhadap persepsi etis melalui *love of money* ditolak. Hasil tersebut berpengaruh tidak signifikan dan *love of money* tidak bisa dikatakan sebagai variabel intervening.

7. Pengujian hipotesis 7 hubungan gender terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* sebagai variabel intervening.

Pengujian hipotesis ketujuh adalah untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen yaitu gender terhadap variabel dependen yaitu persepsi etis melalui *love of money* sebagai variabel intervening. Langkah yang pertama yaitu dengan melakukan uji terlebih dahulu gender

terhadap persepsi etis. Untuk pengujian pengaruh mediasi yaitu *love of money* sebagai variabel intervening dengan menggunakan rumus Sobel

Hasil pengujian *love of money* terhadap persepsi etis menunjukkan nilai jalur sebesar 0.383. nilai t sebesar 2.255 nilai tersebut lebih dari nilai t tabel (1.96). hasil tersebut berarti memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis.

Pengujian selanjutnya yaitu terhadap mediasi antar variabel intervening dengan variabel dependen yaitu persepsi etis dengan rumus Sobel. Hasil dari kedua pengujian pada tabel 4.9 diringkas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= -0.143 \\ Sa &= 0.142 \\ b &= 0.383 \\ Sb &= 0.170 \end{aligned}$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel gender terhadap persepsi etis merupakan perkalian dari variabel gender terhadap variabel *love of money* dengan *love of money* terhadap persepsi etis sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ab &= a \times b \\ &= -0.143 \times 0.142 \\ &= -0.020 \end{aligned}$$

Besarnya *standard error* tidak langsung gender terhadap persepsi etis merupakan perkalian dari pengaruh gender terhadap *love of money* dengan *love of money* terhadap persepsi etis, diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_{ab} &= \sqrt{b^2 + Sa^2 + (a^2 \times Sb^2) + (Sa^2 \times Sb^2)} \\ &= \sqrt{0.383^2 + 0.142^2 + (-0.143^2 \times 0.170^2) + (0.142^2 \times 0.170^2)} \\ &= \sqrt{0.169} \\ &= 0.411 \end{aligned}$$

Uji t hitung di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{S_{ab}} \\ &= \frac{-0.020}{0.411} \end{aligned}$$

$$0.411$$

$$= -0.049$$

Dari hasil tersebut nilai  $t$  hitung sebesar  $-0.049$  kurang dari  $t$  tabel 1.96. Hasil tersebut parameter mediasi tidak signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa model tidak langsung variabel gender terhadap persepsi etis melalui *love of money* ditolak. Hasil tersebut berpengaruh tidak signifikan dan *love of money* tidak bisa dikatakan sebagai variabel intervening.

### 4.3 Pembahasan

Dalam rangka memberikan informasi mengenai pengaruh religiusitas ( $X_1$ ), dan gender ( $X_2$ ) terhadap persepsi etis ( $Y$ ) melalui *love of money* ( $Z$ ), maka peneliti telah melakukan penelitian di kota semarang sebanyak 43 responden. Penelitian ini dilaksanakan peneliti untuk menjawab permasalahan dengan judul “Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi Etis dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program SmartPLS versi 3.0, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik

Hasil data yang telah dilakukan, nilai  $t$ - statistik religiusitas terhadap persepsi etis akuntan sebesar  $2.261 > t$ -tabel (1.96) dengan hubungan negatif sebesar  $-0.360$ . Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik. Hasil studi empiris yang ditemukan dalam penelitian ini adalah seorang auditor yang memiliki keyakinan yang kuat memiliki perilaku yang tidak etis itu rendah. Hal ini ditunjukkan dengan praktik – praktik dari seorang auditor

yang memahami makna beribadah yang mereka jalankan, pengalaman dari diri mereka dilihat bagaimana mereka tersentuh dalam menjalankan ibadahnya. Bukan hanya praktik dan pengalaman yang telah mereka praktikkan dalam diri seorang auditor atas agamanya, tetapi intelektual atau pengamalan dari sebuah keyakinan agama yang kuat, yang ada dalam diri auditor, sehingga dapat dikatakan seorang auditor memiliki keyakinan yang kuat tentang agama bisa menahan perilaku yang tidak etis, jadi auditor yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan tinggi pula perilaku yang dalam kehidupannya karena mampu menahan perilaku yang tidak baik. Hal ini didukung dari jawaban dari responden yang menjawab item –item tersebut paling banyak .

Hasil penelitian diatas, didukung penelitian dari A.A. Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, maka mampu menahan perilaku yang tidak baik, sehingga yang perilaku yang baik itu tinggi. Kemudian Imang Dapit Pamungkas (2014) yang menyatakan bahwa religiusitas yang tinggi pada diri seseorang mampu mencegah perbuatan yang tidak baik.

#### **4.3.2 Gender berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik**

Hasil data yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t$ - statistik variabel gender terhadap persepsi etis sebesar  $1.005 < t\text{-tabel } 1.96$  dengan hubungan negatif sebesar  $-0.143$ . Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa gender berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik. Hasil studi empiris yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntan publik yang berada di kota semarang dilihat dari segi gender seorang auditor

perempuan maupun auditor laki – laki mau auditor bersifat maskulin maupun feminim tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mereka. Hal ini karena dalam menjalankan tugasnya seorang auditor laki –laki dan auditor perempuan memiliki tanggungjawab dan ingin mendapatkan prestasi yang sama sebagai seorang akuntan. Dalam dunia karir auditor laki – laki dan auditor perempuan sama –sama ingin mendapatkan kedudukan yang diinginkan. Menurut Sihwahjoeni dan Gudono (2000) dalam Ketut Ayu Purnamaningsih dan Dodik Ariyanto (2016), perilaku etis harus didasari persepsi terhadap kode etik. Menurut Pillsbury *et al.* (1989) dan Trapp *et al.* (1989) dalam Ketut Ayu Purnamaningsih dan Dodik Ariyanto (2016) menyatakan bahwa tingkat komitmen karir dan profesionalisme tidak terkait dengan gender.

Hasil tersebut didukung dengan temuan penelitian dari Ni Ketut Ayu Purnamaningsih dan Dodik Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh gender terhadap persepsi etis. Rahma Mutiara Rezki & Icha Fajriana (2018) menyatakan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis.

#### **4.3.3 Religiusitas berpengaruh terhadap *love of money***

Hasil data yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-statsitik variabel religiusitas terhadap *love of money* sebesar  $4.974 > t\text{-tabel}$  1.96 dengan nilai hubungan negatif sebesar -0.449. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *love of money*. Hasil studi empiris yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa religiusitas yang dimiliki auditor yang berada dikota semarang menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi dapat mempengaruhi auditor yang cinta akan uang. Hal ini dibuktikan bahwa auditor dalam kesehariannya



mempraktikkan, mengetahui dan menjalankan keyakinan ajaran – ajaran dalam agamanya, seperti selalu memohon kepada Tuhan ketika hendak bekerja, menolong sesama rekan kerja dan menjalankan kewajibannya berpengaruh terhadap bagaimana mereka menyikapi uang seperti menggunakan uang dengan hati-hati dan uang bisa merusak moral etika.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Imang Dapit Pamungkas (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas yang tinggi mampu menahan untuk tidak melakukan kecurangan karena cinta akan uang dapat merusak moral.

#### **4.3.4 Gender berpengaruh terhadap *love of money***

Hasil data yang telah dilakukan, nilai t-statistik gender terhadap *love of money* sebesar  $1.540 < t\text{-tabel } 1.96$  dengan hubungan yang positif dengan nilai sebesar 0.223. Hal ini artinya bahwa gender berpengaruh tidak signifikan terhadap *love of money*. Hasil studi empiris yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa auditor laki – laki yang suka dengan sebuah kedudukan dan jabatan dalam menilai uang bahwa uang adalah segalanya, begitupun auditor perempuan yang tidak suka dengan jabatan dan kekuasaan namun menggunakan uang tanpa batas karena menganggap uang adalah segalanya, maka tidak ada bedanya antara auditor laki – laki dengan auditor perempuan dalam menilai sebuah uang.

Hasil ini didukung oleh penelitian dari Berliana Normadewi (2012) yang menyatakan bahwa laki – laki dan perempuan tidak ada bedanya dalam menilai uang. Nurul Fatimah (2017) yang menyatakan bahwa laki – laki dan perempuan tidak ada bedanya dalam menggunakan uang.

#### 4.3.5 *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik

Hasil data yang telah dilakukan, nilai t-statistik sebesar  $2.255 > t\text{-tabel } 1.96$  dengan hubungan positif sebesar  $0.383$ . Hal ini artinya bahwa *love of money* berpengaruh signifikan secara positif terhadap persepsi etis. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik. Hasil studi empiris yang ditemukan dalam penelitian ini, bahwa auditor yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku mereka. Karena cinta akan uang bisa melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan sekalipun melakukan kecurangan dalam bekerja.

*Love of money* dalam dunia seorang akuntan sangat rawan memicu sebuah kecurangan yang mengakibatkan perilaku auditor yang menjadi kurang etis. Kemudian di dukung pernyataan dari Milkovich dan Newman yang menyatakan bahwa dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan. Dari pernyataan tersebut maka, semakin tinggi cinta akan uang maka akan bertambah pula perilaku tidak baiknya, karena termotivasi oleh sebuah uang.

Hasil ini didukung oleh penelitian lain dari Ratna Kurniati Gadjali dan M. Nur A. Birton (2014) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis. Sri Mulyani (2015) menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis.

#### **4.3.6 Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan publik melalui *love of money* sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa religiusitas terhadap persepsi etis akuntan publik tanpa *love of money* sebagai mediasi sebesar  $t$  statistik 2.261 dengan hubungan yang negatif sebesar -0.360. Kemudian dengan menguji *love of money* sebagai mediasi antara religiusitas terhadap persepsi etis menggunakan rumus Sobel dengan nilai kurang dari 1.96 yaitu -0.030. Hal ini artinya bahwa berpengaruh tidak signifikan sebagai mediasi religiusitas terhadap persepsi etis melalui *love of money*.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa religiusitas yang tinggi, maka perilaku tidak etisnya berkurang. Religiusitas yang tinggi tersebut berdampak pada perilaku auditor yang bisa mengurangi tingkat kecurangan.

Hal diatas didukung atas studi empiris yang telah dilakukan, bahwa auditor dengan keyakinan agama yang tinggi, mampu mengendalikan perilaku tidak etis bukan karena auditor mampu menggunakan uang dengan hati – hati, tetapi lebih kepada praktik keseharian dalam beribadah dan bertingkah laku dengan baik yang mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.

#### **4.3.7 Pengaruh Gender terhadap Persepsi Etis melalui *love of money* sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa gender terhadap persepsi etis akuntan publik tanpa *love of money* sebagai mediasi sebesar  $t$ -statistik 1.005 dengan hubungan yang positif sebesar -0.143. Kemudian dengan menguji *love of money* sebagai mediasi antara

gender terhadap persepsi etis menggunakan rumus Sobel dengan nilai kurang dari 1.96 yaitu -0.049 Hal ini artinya bahwa berpengaruh tidak signifikan gender terhadap persepsi etis melalui *love of money*.

Hal ini ditunjukkan dengan auditor laki – laki dan auditor perempuan memiliki tugas yang sama yaitu sama – sama ingin mempertahankan prestasinya dan sama – sama bekerja menjalankan tugasnya dengan tanggungjawabnya masing-masing. Oleh karena itu profesi seorang akuntan terhadap kode etik tidak di dasarkan atas gender. Dengan demikian, adanya *love of money* sebagai variabel intervening tidak berpengaruh karena didasarkan pada kode etik yang telah di tetapkan dalam profesi seorang akuntan.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian dari Erika Radina Sipayung (2015) yang menyatakan bahwa variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis lebih besar pengaruhnya daripada pengaruh tidak langsungnya melalui *love of money*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan judul analisis pengaruh religiusitas dan gender terhadap persepsi etis akuntan publik dengan *love of money* sebagai variabel intervening, maka dapat disimpulkan:

1. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis akuntan publi dengan hubungan yang negatif. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien jalur sebesar -0.360 dan nilai signifikansinya lebih dari t tabel 1.96 yaitu sebesar 2.255. Seorang auditor yang memiliki regiusitas yang tinggi, maka semakin rendah melakukan perbuatan yang tidak baik.
2. Gender berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik dengan hubungan negatif. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien jalur sebesar -0.143 dan nilai signifikansinya kurang dari t tabel 1.96 yaitu sebesar 1.005. Antara auditor laki – laki dan auditor perempuan memiliki tanggungjawab yang sama terhadap tugasnya sebagai seorang akuntan

dan tidak didasarkan atas gender tetapi lebih kepada kode etik yang telah ditetapkan.

3. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *love of money* dengan hubungan negatif. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien jalur sebesar -0.499 dan nilai signifikansinya lebih dari t tabel 1.96 yaitu sebesar 4.974. Semakin tinggi religiusitas auditor, maka semakin rendah cinta akan uang.
4. Gender berpengaruh tidak signifikan terhadap *love of money* dengan hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien jalur sebesar 0.223 dan nilai signifikansinya kurang dari t tabel 1.96 yaitu sebesar 1.540 Auditor laki – laki dan auditor perempuan tidak jauh berbeda dalam menilai cinta akan uang.
5. *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi dengan hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien jalur sebesar 0.383 dan nilai signifikansinya lebih dari t tabel 1.96 yaitu sebesar 2.255. semakin tinggi cinta akan uang, maka semakin tinggi pula perilaku tidak baiknya.

6. Hasil pengujian *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik dengan hubungan yang positif yaitu nilai koefisien jalur sebesar 0.383 dan nilai signifikansinya sebesar 2.255 lebih dari t tabel 1.96. Nilai t hitung sebesar -0.030 kurang dari t tabel 1.96 yang berarti bahwa mediasi parameter *love of money* tersebut tidak signifikan. Maka model tidak langsung dari variabel religiusitas terhadap persepsi etis melalui *love of money* ditolak. Dengan demikian *love of money* tidak bisa dikatakan sebagai variabel intervening.
7. Hasil pengujian *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis akuntan publik dengan hubungan yang positif yaitu nilai koefisien jalur sebesar 0.383 dan nilai signifikansinya sebesar 2.255 lebih dari t tabel 1.96. Nilai t sebesar -0.049 kurang dari t tabel 1.96 yang berarti mediasi parameter *love of money* tidak signifikan. Maka model tidak langsung dari variabel gender terhadap persepsi etis melalui *love of money* ditolak. Dengan demikian *love of money* tidak bisa dikatakan sebagai variabel intervening.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, peneliti merasakan keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya satu objek yaitu akuntan publik.
2. Dari hasil penelitian bahwa *R-Square* sebesar 0.417 atau 41.7 % hal ini artinya persepsi etis dijelaskan oleh variabel religiusitas dan gender sebesar 41.7 % sisanya sebesar 58.3% dijelaskan oleh variabel lain, artinya bahwa kurangnya variabel independen yang mempengaruhi persepsi etis lebih sedikit daripada variabel lain.

## 5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan serta keterbatasan dalam penelitian ini yang telah dimukakan diatas, maka peneliti memberikan saran pada penelitian berikutnya:

1. Sebaiknya menambahkan objek penelitian tidak hanya akuntan publik, karena penelitian ini hanya satu objek



penelitian, alangkah baiknya profesi akuntan yang lain juga diikut sertakan dalam menilai persepsi etis.

2. Sebaiknya variabel independen lebih dari dua variabel, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu religiusitas dan gender. Penelitian selanjutnya bisa ditambahkan semisal dari segi pendidikan, status ekonomi dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdillah, Willy & Jogyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Abdullah, M. Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asyafah, Abas. *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Cooper, Donald R & Pamela S. Schindler, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Farhan, Djuni, *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik*, Malang: Intimedia, 2009.
- Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013.
- Ghozali, Imam & Karlina Aprilia Kusumadewi, *Model Persamaan Struktural PLS – PM, GSCA, RGCCA*, Semarang: Yoga Pratama, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.
- , Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- , *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2008.
- Ikhsan, Arfan & Muhammad Ishak, *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2014.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- James, William, *Perjumpaan dengan Tuhan*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Karttikowati, Endang dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi Islami*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Lubis, Arfan Ikhsan, *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

- Nuryaman & Veronica Christina, *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Purba, Marisi P., *Profesi Akuntan Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Schaefer Richard T., *Sosiologi*, Edisi 12, Jakarta: Salemba Humaika, 2012.
- Suartana, Wayan, *Akuntansi Keperilakuan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunyoto, Danang & Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS), 2015.
- Supriyono, R.A., *Akuntansi Keperilakuan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1997.

## **Jurnal**

- Abidin, Jaenal, “Pengaruh Persepsi Gender, Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan, Prestasi Belajar Guru Terhadap Profesi Akuntan Publik”, *Riset dan Jurnal Akuntansi*, e –ISSN : 2548-9224 p–ISSN : 2548-750 (Vol. 2, No. 2, Agustus / 2018).
- Anindya, Annisa, “Gender Fluid Dan Identitas Androgini Dalam Media Sosial”, *TINGKAP* (Vol. XII No. 2 Th. 2016).
- Aprianti, Viky, “Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).
- Arifin, Johan, *Etika Bisnis Islam*, Semarang : Walisongo Press, 2009.
- Arshintia, Fitri, dkk, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, ISSN: 1829 – 9865, (Vol. 13, No. 2, Juni / 2017).

- Basri, Yesi Mutia, "Efek Moderasi Religiusitas Dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (*Money Ethics*) Dan Kecurangan Pajak (*Tax Evation*)", *Simposium Nasional Akuntansi 17*, (Mataram : 24 -27 September 2014).
- , "Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap *Love of Money* Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, (Vol. 10. No. 1, Januari / 2015).
- Celvia, Dhian Charismawati, "Analisis Hubungan Antara *Love of Money* Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro, 2011).
- Dewi, Herwinda Nurmala, "Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro, 2010).
- Fatimah, Nurul, "Analisis Pengaruh Gender dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi* (Surakarta: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)
- Gadjali, Ratna Kurniati dan M. Nur A. Birton, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Masa Kerja Terhadap Persepsi Etis Akuntan Manajemen Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening", *Simposium Nasional Akuntansi 17*, (Mataram, 2014).
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, (Vol. 1 No. 4, Oktober / 2015), ISSN: 2337-9227.
- Himmah, Faiqoh, "Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor Dan *Corporate Manajer*" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, (Vol. 4, No. 1, April / 2013).
- Inggarwati. Komala & Arnold Kaudin, "Persepsi Etis Pelaku Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba Berdasarkan Profesi Akuntansi & Gender", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, (Tahun 3, No. 3, Desember / 2010).
- Khoiriyah, Siti Lailatul, "Analisis Faktor Personal dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Pada Situasi Konflik Audit", *Jurnal Analisis Akuntansi Unnes*, 2013.
- Mardawati, Revita & Mimin Nur Aisyah, "Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan", *Jurnal Profita*, Edisi 6 Tahun 2016.
- Martadi, Indiana Farid, dan Sri Suranta "Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi Dan Karyawan Bagian Akuntansi Di Pandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta)" *Simposium*

*Akuntansi 9 Padang*, (Padang: Universitas Sebelas Maret, 23-26 Agustus 2006).

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Mulyani, Sri, “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”, *Majalah Ilmiah Solusi* (Vol. 14, No.3, Juli / 2015). ISSN: 1412-53331.

Normadewi, Berliana, “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012).

Nuddien, Hasan, dkk, “Manajemen Harta Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*.

Oktaviana, Firdausia dkk, *Analisis Pengaruh Love Of Money, Gender dan Religius Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, Laporan Penelitian: Malang, Universitas Islam Malang.

Pemayun, A.A. Gde Ari Widhiasmana & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, “Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol.23, No.2, Mei / 2018).

Pamungkas, Imang Dapit, “Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Vol.15, No. 02, September / 2014).

Parenden, Damsi Arphan, “Kecintaan Terhadap Uang (*The Love of Money*) Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012).

Prabowo, Putu Pandhu & A.A.G.P Widanaputra, “Pengaruh *Love of Money*, Machiavellian, dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556, (Vol. 23. No 1. April /2018).

Pradanti, Noviani Rindar & Andri Prastiwi, “Analisis Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Diponegoro Journal of Accounting*, ISSN (Online): 2337-3792, (Vol 3. No.3. Tahun 2014).

Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu & Dodik Ariyanto, “Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556, (Vol.17 .2. November / 2016).

- , Ni Ketut Ayu “Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Skripsi* (Denpasar: Program Ekstensi Universitas Udayana, 2016).
- Putrian, Yolanda Hani, “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Di Tinjau Dari Tingkat Religiusitas”, *JESTT*, (Vol. 2 No. 7, Juli / 2015).
- Rahayuningsih, Anita, dkk., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan Dengan *Love of Money* Sebagai *Variabel Moderating*”, *Jurnal Dinamika & Bisnis*, (Vol. 3, No. 2, Oktober / 2016).
- Rosadi, Riza Anggraeni, “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment*”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Saadah, Naili, Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Vol. 2, No.1, Maret / 2018).
- Safitri, Khoirunnisa, “Pengaruh Gender, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Dan *Ethnic Background* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening” (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Saifullah, Muhammad, “Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah”, *Walisongo*, (Volume 19, Nomor 1, Mei / 2011).
- Sipayung, Erika Radina, “Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015).
- , Erika Radina dan Nur Cahyonowati, “Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”, *Diponegoro Journal of Accounting*, ISSN (Online): 2337-3806, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2015).
- Tripermata, Lukita, “Pengaruh *Love of Money*, Perilaku Etis Mahasiswa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderas” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, ISSN Print : 2089-6018 ISSN Online : 2502-2024, (Vol. 7 No.01 Desember / 2016).

Wahyudin dkk, Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour*, Laporan Penelitian: Purwokerto, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.

Wankhar, Annisa Zeny dan Nur Diana, Pengaruh Money Ethics Terhadap *Tax Evasion* Dengan *Religiousity*, Gender, Materialism Sebagai Variabel Moderating, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang,

Wati, Mirna & Bambang Sudibyo, ““Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Economia*, (Vol. 12, No. 2, Oktober / 2016).

### **Blogspot**

<http://repository.uin-suska.ac.id/4050/3/BAB%20II.pdf>, di akses pada tanggal 5 Juli 2018.

<http://kumpulanilmukesahatan.blogspot.com/2015/05/pengertian-gender-dan-pengertian-gender.html>, di akses pada tanggal 5 Juli 2018.

[http://repository.unpas.ac.id/6249/7/BAB\\_III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/6249/7/BAB_III.pdf), di akses pada tanggal 5 Juli 2018.

<https://www.cnnindonesia.com/> di akses pada tanggal 16 Januari 2019

<https://dunia.tempo.co/> di akses pada tanggal 3 Februari 2019 .

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

Yth.

Saudara / i Akuntan Publik

Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Sebagai syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, peneliti melakukan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”** (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang).

Dengan ini memohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan informasi pada masing – masing pernyataan berikut ini dengan sebenar – benarnya dan jujur sesuai petunjuk pengisian. Jawaban yang saudara berikan ini akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data yang saudara berikan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk di publikasikan.

Atas perhatian dan kerjasamanya dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Peneliti

Samroh



### A. Identitas Responden

No. Responden : (Diisi oleh peneliti)  
Nama : (Boleh tidak diisi)  
Agama :  
Jenis Kelamin : Laki – laki ☐ / Perempuan ☐  
Asal KAP :  
Jabatan :  
Lama Bekerja :

### B. Petunjuk Pengisian

Silakan berikan tanda centang (✓) pada pernyataan - pernyataan di bawah ini yang saudara anggap paling sesuai menurut saudara.

### C. Keterangan

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)  
2 : Tidak Setuju (TS)  
3 : Netral (N)  
4 : Setuju (S)  
5 : Sangat Setuju (SS)

### Bagian I (Religiusitas)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapat balasan dari Tuhan					
2.	Saya percaya bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian					
3.	Sebelum beraktivitas saya berdoa terlebih dahulu					

4.	Sebelum melaksanakan tugas dari klien maupun atasan saya berdoa terlebih dahulu					
5.	Saya melaksanakan ibadah dengan tepat waktu					
6.	Ketika mengalami masalah saya meminta solusi kepada Tuhan					
7.	Saya sering meninggalkan pekerjaan untuk beribadah					
8.	Saya menyisihkan uang saku untuk bersedekah					
9.	Setelah melakukan suatu kewajiban hati saya menjadi tenang					
10.	Dekat dengan Tuhan menjadikan hidup saya tenang					
11.	Dengan meminta kepada Tuhan memudahkan hidup saya					
12.	Saya merasa berdosa ketika meninggalkan kewajiban saya					
13.	Saya suka membaca buku mengenai agama					
14.	Saya sering menghadiri kegiatan yang berhubungan dengan agama seperti pengajian					
15.	Saya bekerja dengan penuh tanggungjawab					
16.	Kejujuran adalah keutamaan saya dalam bekerja					
17.	Saya tidak pernah melakukan kecurangan dalam bekerja					

18.	Saya selalu membantu teman dalam bekerja					
-----	--	--	--	--	--	--

## Bagian II (Persepsi Etis)

Saudara diminta membaca dengan teliti mengenai tindakan dibawah ini, kemudian memilih jawaban yang sesuai dengan persepsi saudara dengan tanda **lingkaran** dibawah ini. Dari 1 s/d 5 dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

1.	Saudara adalah seorang manajer kredit sebuah bank. Seorang teman dekat saudara yang memiliki sebuah perusahaan baru mengajukan pinjaman ke bank tempat saudara bekerja. Analisis tempat kredit saudara bekerja menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria normal pinjaman bank. Saudara sebagai manajer kredit apakah akan memberikan pinjaman kepada teman saudara?				
	1.STS	2.TS	3.N	4.S	5.SS

2.	Saudara adalah seorang manajer pemasaran yang sedang menghadapi kenyataan bahwa target penjualan kuartal kali ini tidak akan terpenuhi, sehingga bonusnya tidak akan saudara terima. Sementara itu ada order penjualan yang tanggal permintaan pengiriman barangnya masuk ke periode kuartal depan. Jika permintaan tersebut di penuhi sekarang (sebelum tanggal pengiriman barang), maka target penjualan akan terpenuhi. Apakah saudara akan tetap mengirim order sebelum waktu yang diminta pelanggan dengan tujuan mendapatkan bonus?				
	1.STS	2.TS	3.N	4.S	5.SS

3.	Saudara adalah akuntan yang mengelola sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan seorang partner. KAP saudara sedang menghadapi kondisi resesi,				
----	--	--	--	--	--

	<p>sehingga diharuskan untuk melakukan perampingan. Analisis produktivitas mengarah pada seorang karyawan lama yang mempunyai banyak catatan absen karena sakit dalam keluarganya. Namun partner saudara merekomendasikan untuk memilih karyawan yang masih muda dan masih baru, namun kompeten. Keputusan ada ditangan saudara. Apakah saudara akan memilih rekomendasi dari partner saudara?</p>				
	1.STS	2.TS	3.N	4.S	5.SS

4.	<p>Saudara adalah seorang manajer sebuah perusahaan yang ingin mengembangkan bisnis di luar negeri. Untuk melakukan pengembangan bisnis luar negeri tersebut harus melakukan pembayaran ‘gelap’ dengan distributor lokal di suatu negara. Pembayaran tersebut sebagai ‘goodwill <i>gesture</i>’ agar perusahaan saudara dapat memasukkan produknya ke negara asing tersebut. Praktik prosedur bisnis ini normal dalam negara tersebut dan tidak ada hukuman bagi yang melanggar prosedur bisnis seperti itu. Apakah saudara sebagai manajer perusahaan akan mengotorisasi melakukan pembayaran gelap tersebut?</p>				
	1.STS	2.TS	3.N	4.S	5.SS

5.	<p>Saudara adalah seorang salesman yang baru saja dipromosikan menjadi manajer produksi. Tanggungjawab pertama saudara adalah dengan menangani produk peralatan kesehatan. Bagian kompensasi yang akan saudara peroleh dihitung berdasarkan jumlah penjualan produk itu. Ketika review atas produk baru tersebut, saudara menemukan bahwa hasil <i>product testing</i> yang dilakukan tidak cukup untuk memenuhi standar aturan yang ditetapkan oleh pemerintah atas keamanan produk. Namun sejauh ini tidak ditemukan adanya indikasi adanya masalah keamanan bagi konsumen setelah menggunakan produk saudara. Apakah saudara akan tetap mengotorisasi diteruskannya promosi dan penjualan</p>				
----	--	--	--	--	--

	produk baru tersebut?				
	1.STS	2.TS	3.N	4.S	5.SS

6.	Saudara bekerja di sebuah perusahaan, saat ini saudara menduduki sebuah jabatan yang menuntut saudara untuk melakukan perjalanan dinas jauh dari rumah secara rutin. Frekuensi perjalanan dinasnya tinggi dan sering membuat saudara meninggalkan keluarga, maka sebagai konsekuensinya saudara mempertimbangkan untuk membebaskan sebagian kecil pengeluaran pribadinya seperti pembelian oleh – oleh untuk keluarga pada perusahaan. Apakah hal tersebut akan terus anda lakukan?				
	1.STS	2.TS	3.N	4.S	5.SS

7.	Saudara adalah pemilik suatu paket database software yang memiliki nilai sangat besar. Saat ini ada rekan saudara, pemilik sebuah perusahaan lokal kecil, yang sedang dalam kesulitan keuangan, sedang melakukan pendekatan dengan saudara agar diizinkan meminjam dan mengcopy database software yang saudara miliki tersebut untuk mengembangkan bisnis dimasa depan. Dengan situasi tersebut apakah saudara sebagai teman dekatnya akan meminjamkan database tersebut?				
	1.STS	2.TS	3.N	4.S	5.SS

8.	Kondisi perusahaan tempat saudara bekerja saat ini sedang mengalami penurunan laba pada periode belakangan ini, maka general manajer perusahaan saudara meminta saudara untuk menurunkan estimasi piutang tak tertagih untuk meningkatkan laba, dengan argumentasi bahwa praktik ini bisa dilakukan ketika industri sedang dalam kondisi yang tidak baik. Sebelumnya perusahaan sangat konservatif dalam menentukan cadangan kerugian piutang, sekalipun masa – masa berat. Permintaan general manajer tersebut menjadikan cadangan kerugian piutang perusahaan yang paling tidak konservatif di bandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama. Apakah saudara akan mengambil keputusan untuk melakukan penyesuaian terhadap cadangan kerugian piutang perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba perusahaan?				
	1.STS	2.TS	3.N	4.S	5.SS

### Bagian III (*Love of Money*)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Uang merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan kita semua					
2.	Uang sangat berguna bagi kehidupan saya					
3.	Uang dapat membuat saya memiliki banyak teman					
4.	Saya menggunakan uang dengan sangat hati – hati					
5.	Saya mengalokasikan uang saya dengan sangat baik					
6.	Saya merasa bahwa menabung adalah suatu hal yang sangat penting					
7	Saya setiap hari menyalurkan uang saya untuk kepentingan masa depan					

8.	Saya membayar semua tagihan dengan segera agar tidak kena denda dan bunga					
9.	Uang dapat membuat saya melakukan kecurangan					
10.	Uang dapat merusak moral etika					
11.	Uang dapat memberikan saya kemewahan					
12.	Uang dapat memberikan saya kepuasan					
13.	Uang melambangkan prestasi seseorang					
14.	Uang adalah simbol kesuksesan					
15.	Uang dapat mengantarkan saya pada kesuksesan					
16.	Uang membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan saya					
17.	Uang adalah sesuatu yang paling berharga (tujuan) dalam hidup saya					
18.	Saya sangat menghargai uang					
19.	Uang membuat saya di hormati dalam sebuah komunitas					
20.	Uang memberi saya kebebasan dan kekuasaan					
21.	Uang memberi saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan					
22.	Uang dapat memberikan segalanya					
23.	Setiap hari saya list anggaran uang saya					
24.	Uang yang saya anggarkan menjadikan saya hemat					





## Lampiran 2

### Jawaban dari responden terhadap masing – masing item pertanyaan

#### 1. Religiusitas

No.	Agama	Religiusitas																		Total
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	
1	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
2	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
3	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
4	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
5	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
6	Kristen	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	69
7	Kristen	5	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70
8	K.Protestan	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	69
9	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
10	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
11	Islam	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	3	74
12	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
13	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
14	Islam	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	2	5	5	4	3	74

15	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>72</b>
16	Islam	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	<b>62</b>
17	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>72</b>
18	Islam	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>55</b>
19	Islam	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	<b>61</b>
20	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>72</b>
21	Islam	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	<b>61</b>
22	Kristen	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	<b>76</b>
23	Islam	3	4	5	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	<b>64</b>
24	Islam	4	5	2	2	4	5	2	2	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4	<b>63</b>
25	Islam	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	<b>74</b>
26	Islam	4	3	3	5	4	4	2	4	4	5	3	4	2	4	5	4	4	5	<b>69</b>

27	Islam	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>89</b>
28	Islam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>72</b>
29	Islam	4	5	5	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	5	4	<b>64</b>
30	Islam	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	<b>81</b>
31	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>90</b>
32	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>90</b>
33	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>90</b>
34	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>90</b>
35	Islam	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	<b>77</b>
36	Islam	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	<b>83</b>

37	Islam	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	<b>72</b>
38	Islam	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	<b>70</b>
39	Islam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>90</b>
40	Islam	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	<b>78</b>
41	Islam	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	<b>70</b>
42	Kristen	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	<b>61</b>
43	Kristen	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	<b>60</b>

## 2. Gender

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Gender	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1

Responden	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
Gender	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

## 3. Persepsi Etis

No.	Persepsi Etis								Total
	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	PE8	
1	2	4	4	2	2	2	2	4	<b>22</b>
2	2	4	4	2	2	2	2	4	<b>22</b>
3	2	4	4	2	2	2	2	4	<b>22</b>

4	2	4	4	2	2	2	2	4	<b>22</b>
5	2	4	4	2	2	2	2	4	<b>22</b>
6	4	2	2	4	4	2	2	4	<b>24</b>
7	2	2	4	2	2	2	2	2	<b>18</b>
8	4	2	2	5	4	2	2	4	<b>25</b>
9	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
10	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>8</b>
11	2	4	2	1	2	2	2	4	<b>19</b>
12	1	2	2	1	2	2	2	4	<b>16</b>
13	2	4	2	1	2	2	2	4	<b>19</b>
14	2	4	2	1	2	2	2	4	<b>19</b>
15	2	4	2	1	2	2	2	4	<b>19</b>
16	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
17	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
18	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
19	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
20	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
21	2	2	4	4	4	4	4	2	<b>26</b>
22	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
23	2	2	4	4	2	2	2	2	<b>20</b>
24	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
25	2	2	4	2	2	2	2	2	<b>18</b>
26	4	4	4	4	2	2	4	2	<b>26</b>

27	4	5	4	2	1	4	4	2	<b>26</b>
28	4	4	2	4	4	2	4	4	<b>28</b>
29	5	4	4	2	2	4	2	2	<b>25</b>
30	5	2	4	2	2	2	2	5	<b>24</b>
31	2	2	4	2	2	2	2	2	<b>18</b>
32	2	2	4	2	2	2	2	2	<b>18</b>
33	2	2	4	2	2	2	2	2	<b>18</b>
34	2	1	4	2	1	2	2	2	<b>16</b>
35	2	4	4	1	2	4	4	4	<b>25</b>
36	1	1	5	2	2	2	2	4	<b>19</b>
37	2	2	2	2	2	1	2	2	<b>15</b>
38	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
39	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>16</b>
40	2	2	4	2	2	2	2	2	<b>18</b>
41	2	1	2	2	2	1	2	2	<b>14</b>
42	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
43	4	2	2	4	2	4	2	4	<b>24</b>

4. *Love of Money*

No.	<i>Love of Money</i>																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	<b>81</b>
2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	<b>87</b>

3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	87
4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	87
5	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	87
6	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	1	2	2	2	4	4	71
7	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	81
8	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	84
9	4	4	2	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
10	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
11	3	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	2	2	3	4	4	3	5	4	1	3	2	3	5	77	
12	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	80
13	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	85
14	4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	3	2	1	3	4	3	2	5	3	2	3	2	3	4	77	
15	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	2	2	81
16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	84
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
18	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	82
19	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	85
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
21	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	84
22	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	74	
23	3	4	2	4	5	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	1	3	4	70	
24	5	4	2	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	86	
25	4	4	3	4	5	5	5	5	1	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	3	4	77	
26	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	105

27	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	88
28	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	91
29	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	3	99	
30	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	107	
31	2	3	2	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2	1	3	3	2	5	2	3	2	2	5	5	78	
32	2	3	2	5	5	5	5	5	3	3	2	2	2	2	2	3	2	5	2	2	2	2	5	5	76	
33	2	3	2	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2	1	3	3	2	5	2	3	2	2	5	5	78	
34	2	3	2	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2	1	2	3	2	5	2	3	2	2	5	5	77	
35	3	3	2	4	4	4	4	5	2	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	5	71	
36	2	3	2	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2	1	3	3	2	5	2	3	2	2	5	5	78	
37	2	4	2	4	4	5	4	4	1	2	3	4	4	3	2	4	1	3	2	3	4	1	4	4	74	
38	1	4	2	4	4	5	4	4	1	2	3	4	4	3	2	4	1	3	2	3	4	1	4	4	73	
39	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61	
40	3	4	2	5	4	5	4	4	1	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	4	5	65	
41	2	4	2	4	4	5	4	4	1	2	3	4	4	3	2	4	1	3	2	3	4	1	4	4	74	
42	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	82	
43	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	93	

### Lampiran 3

Daftar KAP yang menerima kuesioner di Kota Semarang

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	Bayudi, Yohana, Suzy & Arie	7
2.	Sodikin & Harijanto	20
3.	Pho & Rekan	6
4.	Endang Dewiwati	2
5.	Siswanto	6
6.	Tribowo Yulianti	15
7.	Riza, Adi, Syahril & Rekan	5
8.	I. Soetikno	6
9.	Harihintu Teguh	7
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>



## Lampiran 4

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

Nama : Samroh

NIM : 1505046008

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik Siswanto.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Nama : Samroh

NIM : 1505046008

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

Nama : Samroh

NIM : 1505046008

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy & Arie.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Mei 2019



**Harhinto Teguh**

Registered Public Accountants

(Audit, Taxation, Corporate Finance Management Consulting,  
Financial Due Diligence)

No. 015 / AQ – HTL / SMG / V / 19

Semarang, 9 Mei 2019

Hal : Keterangan Melakukan Riset Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185

Dengan hormat,

Dengan ini kami menjelaskan, bahwa:

Nama : Samroh  
NIM : 1505046008  
Program Studi : Akuntansi

Telah melakukan riset penelitian dengan Judul "Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)." "

Hormat Kami,  
Manager Audit,

**Harhinto Teguh**  
Registered Public Accountants

(Stefani Lily Indarto, SE., MM, Ak, CMA, CPA)



Kantor Akuntan Publik  
**I. SOETIKNO**

Jl. DURIAN RAYA 20 KAV. A3  
PERUM DURIAN MEDITERANIA VILLA SEMARANG  
TELP. (024) 7463125, EMAIL : [soetiknoafung@gmail.com](mailto:soetiknoafung@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**NO. 01/KUPEN – IS/IV/2019**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

NAMA	: Samroh
NIM	: 1505046008
UNIVERSITAS	: UIN WALISONGO
FAKULTAS	: AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL PENELITIAN	: " ANALISIS PENGARUH RELIGIUSTAS DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI ETIS AKUNTAN PUBLIK DG LOVE OF MONEY SBG VARIABEL INTERVENING"

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dikantor kami. Demikian  
Surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 6 MEI 2019

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik I. SOETIKNO

**ERWAN**  
Auditor



KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**ENDANG DEWIWATI**

Isin Usaha : Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kap : 880/KM.1/2016

**SURAT KETERANGAN**  
**113/V/KAP.ED/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Samroh  
NIM : 1505046008  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul :

**"Analisis Pengaruh Religiusitas dan Gender terhadap persepsi Etis Akuntan Publik dengan Love Of Money sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada Kantor Akuntan publik Kota Semarang)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 14 Mei 2019

**Fransiska Dian P. Kono, SE, Ak., CA**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SAMROH  
NIM : 1505046008  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI SYARIAH  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI ETIS AKUNTAN PUBLIK DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA SEMARANG)".

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 06 Mei 2019

Partner



Margaretha Meiliana, Ak., CPA, CPMA  
AP. 1598

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Nama : Samroh

NIM : 1505046008

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik Riza, Adi, Syahril & Rekan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Mei 2019



Senior Auditor - Ruzma W. -



#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Nama : Samroh

NIM : 1505046008

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan riset untuk skripsi di Kantor Akuntan Publik Trihono Yulianti,

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Mei 2019

Senior Auditor



## Lampiran 5

### Hasil Output SmartPLS

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

##### *Outer Loading*

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )	P -Value
R1<- Religiusitas	0.835	0.825	0.091	8.643	0.000
R2<- Religiusitas	0.709	0.708	0.112	6.347	0.000
R3<- Religiusitas	0.753	0.739	0.135	5.573	0.000
R4<- Religiusitas	0.820	0.794	0.139	5.888	0.000
R5<- Religiusitas	0.748	0.738	0.131	5.713	0.000
R6<- Religiusitas	0.881	0.872	0.108	8.142	0.000
R7<- Religiusitas	0.617	0.590	0.150	4.098	0.000
R8<- Religiusitas	0.834	0.809	0.136	6.129	0.000
R9<- Religiusitas	0.840	0.823	0.123	6.820	0.000
R10<-Religiusitas	0.863	0.862	0.103	8.415	0.000
R11<-Religiusitas	0.785	0.793	0.102	7.719	0.000
R12<-Religiusitas	0.817	0.811	0.095	8.571	0.000
R13<-Religiusitas	0.670	0.645	0.142	4.718	0.000
R14<-Religiusitas	0.640	0.604	0.163	3.922	0.000
R15<-Religiusitas	0.868	0.851	0.123	7.070	0.000
R16<-Religiusitas	0.866	0.863	0.107	8.101	0.000
R17<-Religiusitas	0.793	0.768	0.140	5.683	0.000
R18<-Religiusitas	0.806	0.786	0.141	5.718	0.000
Gender<- Gender	1.000	1.000	1.000		
PE1<- Persepsi Etis	0.829	0.825	0.110	7.561	0.000
PE2<- Persepsi Etis	0.559	0.547	0.161	3.470	0.001
PE4<- Persepsi Etis	0.791	0.774	0.143	5.536	0.000

PE5<- Persepsi Etis	0.810	0.788	0.157	5.149	0.000
PE6<- Persepsi Etis	0.829	0.824	0.099	8.371	0.000
PE7<- Persepsi Etis	0.863	0.850	0.093	9.268	0.000
LOM1<- <i>Love of Money</i>	0.695	0.683	0.101	6.866	0.000
LOM3<- <i>Love of Money</i>	0.779	0.711	0.073	10.711	0.000
LOM6<- <i>Love of Money</i>	-0.571	-0.570	0.118	4.821	0.000
LOM11<- <i>Love of Money</i>	0.605	0.598	0.124	4.883	0.000
LOM12<- <i>Love of Money</i>	0.669	0.656	0.105	6.398	0.000
LOM13<- <i>Love of Money</i>	0.676	0.662	0.102	6.622	0.000
LOM14<- <i>Love of Money</i>	0.873	0.862	0.045	19.248	0.000
LOM15<- <i>Love of Money</i>	0.659	0.645	0.114	5.765	0.000
LOM17<- <i>Love of Money</i>	0.791	0.790	0.046	17.233	0.000
LOM19<- <i>Love of Money</i>	0.845	0.842	0.040	21.125	0.000
LOM20<- <i>Love of Money</i>	0.648	0.648	0.082	7.884	0.000
LOM21<- <i>Love of Money</i>	0.721	0.713	0.093	7.754	0.000
LOM22<- <i>Love of Money</i>	0.808	0.806	0.042	19.072	0.000

***Laten Variable Correlations***

	gender	<i>Love of Money</i>	Persepsi Etis	Religiusitas
Gender	1000			
<i>Love of Money</i>	0.190	1000		
Persepsi Etis	-0.095	0.530	1000	
Religiusitas	0.067	-0.484	-0.555	1000

***R-square dan R-square Adjusted***

	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
<i>Love of Money</i>	0.283	0.248
Persepsi Etis	0.417	0.372

***Composite Reliability dan AVE***

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Religiusitas	0.967	0.624
Gender	1.000	1.000
Persepsi Etis	0.906	0.619
<i>Love of Money</i>	0.916	0.524

## 2. Analisis Faktor

### *Path Coefficients*

	Sample Original (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )	P –Value
Religiusitas-> Persepsi Etis	-0.360	-0.356	0.159	2.261	0.024
Gender-> Persepsi Etis	-0.143	-0.144	0.142	1.005	0.315
Religiusitas-> <i>Love of Money</i>	-0.499	-0.525	0.100	4.974	0.000
Gender-> <i>Love of Money</i>	0.223	0.226	0.145	1.540	0.124
<i>Love of Money</i> ->Persepsi Etis	0.383	0.388	0.170	2.255	0.025

### *Confidence Intervals*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	2.5%	97.5%
Religiusitas -> Persepsi Etis	-0.360	-0.356	-0.611	-0.007
Gender->Persepsi Etis	-0.143	-0.144	-0.411	0.127
Religiusitas-> <i>Love of money</i>	-0.499	-0.525	-0.709	-0.388
Gender-> <i>Love of Money</i>	0.223	0.226	-0.105	0.485
<i>Love of Money</i> ->Persepsi Etis	0.383	0.388	0.055	0.672

### *Confidence Intervals Bias Corrected*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Religiusitas ->Persepsi Etis	-0.360	-0.356	0.004	-0.609	0.010
Gender ->Persepsi Etis	-0.143	-0.144	-0.001	-0.409	0.129
Religiusitas -	-0.499	-0.525	-0.027	-0.624	-0.188

>Love of Money					
Gender->Love of Money	0.223	0.226	0.003	-0.123	0.476
Love of Money->Persepsi Etis	0.383	0.388	0.005	-0.022	0.635

## Lampiran 6

## JADWAL PENELITIAN

[illegible]

## **Lampiran 7**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **1. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Samroh  
Nomor Induk Mahasiswa : 1505046008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 10 Januari 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Begawat RT 003/ RW 001, Kec.  
Bumijawa Kab. Tegal  
No.HP : 083861313983  
Email : [Samroh97@gmail.com](mailto:Samroh97@gmail.com)

#### **2. PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri Begawat 01 lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Bumijawa lulus tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Bojong lulus tahun 2015
4. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap	: Samroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1505046008
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir	: Tegal, 10 Januari 1996
Agama	: Islam
Alamat	: Ds. Begawat RT 003/ RW 001, Kec. Bumijawa Kab. Tegal
No.HP	: 083861313983
Email	: <a href="mailto:Samroh97@gmail.com">Samroh97@gmail.com</a>

### **2. PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri Begawat 01 lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Bumijawa lulus tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Bojong lulus tahun 2015
4. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang